

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN
MINAT SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MAN 3
MADIUN**

SKRIPSI



OLEH:

FAJAR CHOIROTUL UMMAH

NIM. 211217049

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Ummah, Fajar Choerotul, 2021. *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Aris Nurbawani, M.M.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Bakat dan Minat, Ekstrakurikuler

Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya sangat beragam. Seperti, siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademik atau non akademiknya, namun dia juga ingin sukses dalam segala hal. Banyak siswa yang merasa bingung dengan bakat yang dimiliki, karena belum mengenali bakatnya. Dalam kondisi seperti ini siswa melakukan pencarian jati dirinya dengan mencoba segala hal hingga menemukan bakatnya. Kemampuan non akademik di MAN 3 Madiun dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang terdapat program-program untuk diikuti siswa sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa, (2) Pengorganisasian kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa, (3) Pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa, (4) Evaluasi kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di MAN 3 Madiun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan dalam pengembangan minat dan bakat siswa memiliki beberapa tahap, yaitu setelah terbentuknya Pembina dan pengurus ekstrakurikuler, dilakukan penyusunan program kerja masing-masing ekstrakurikuler. Kemudian diserahkan dan dipertimbangkan oleh waka kesiswaan yang dituangkan dalam RKS/M. (2) Dalam pengorganisasiannya di MAN 3 Madiun memiliki pembina pada masing-masing ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab, sedangkan waka kesiswaan sebagai pembina yang membantu dan mengarahkan siswa. (3) Pelaksanaan ekstrakurikuler dikenalkan pada waktu MATSAMA, kemudian dilaksanakan tes bakat dan minat. Setelah itu, siswa dikelompokkan berdasarkan bakatnya. MAN 3 Madiun memiliki kerja sama dengan berbagai pihak, Madrasah ini juga sering mengikuti perlombaan, dalam perlombaan jika ada siswa yang menang akan diberikan reward, jika belum menang tetap diberi motivasi. (4) Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler meliputi tes tulis atau praktik dan laporan pertanggungjawaban. Tes tulis dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan ketika kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan laporan pertanggungjawaban memuat laporan mengenai pelaksanaan kegiatan mulai dari awal sampai akhir secara terperinci. Sekaligus laporan pertanggungjawaban ini juga dilakukan sebagai tolak ukur serta evaluasi pencapaian program kegiatan ekstrakurikuler.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fajar Choirotul Ummah

NIM : 211217049

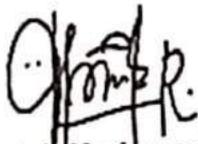
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Aris Nurbawani, M.M

NIDN. 2009068103

Ponorogo, 8 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fajar Choiratul Ummah
 NIM : 211217049
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Manajemen Keaswaan Dalam Pengembangan Bakat dan Minat
 Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 18 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
 Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 26 November 2021

Ponorogo, November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
 NIP 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
 Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I
 Penguji II : Aris Nurhawani, MM

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Choiratul Ummah

NIM : 211217049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

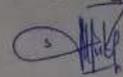
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Man 3 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, September 2021



Fajar Choiratul Ummah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fajar Choiratul Ummah
NIM : 211217049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Man 3 Madiun

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.

Kemudian dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Fajar Choiratul Ummah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan masukan mentah (*raw input*) dalam manajemen persekolahan. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, sebenarnya semua sumber dana dan daya pada akhirnya bermuara pada kepentingan siswa tersebut. Pada dasarnya siswa merupakan pusat utama dalam konsepsi persekolahan, dan kesiswaan itu sendiri juga menempati posisi strategis dalam administrasi pendidikan pada tingkat persekolahan. Apapun yang dilakukan sekolah, program apapun yang dirancang sekolah, ujung-ujungnya adalah untuk kepentingan siswa itu sendiri. Dan prestasi siswa akan menjadi ukuran keberhasilan program pendidikan di suatu sekolah/madrasah.¹

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada di lingkungan sekolah/madrasah, maupun setelah beradadalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.²

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Kurang meratanya

¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 65.

²*Ibid.*, 65.

pendidikan di Indonesia bisa kita lihat dari bagaimana cara pengelolaan manajemen pendidikan saat ini. Seperti halnya tekstual semata, dimana dalam proses belajar mengajar terlihat sangat tidak mengena. Dapat dilihat dari, tenaga pengajar saat ini kurang baik dalam memahami konteks pelajaran dan pengajaran, dan selalu beranggapan bahwa tugas mereka hanya untuk mengajar dan melaksanakan rutinitas sebagai pengajar, hal ini akan sulit membuat pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik.³ Untuk itu harus ada perbaikan pada tenaga pendidikan baik administrasinya, pengajar, dan staf tata usaha, serta dapat berupaya untuk bisa memajukan dan me-*manage* sistem pendidikan yang ada.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemprioritasan, seperti di satu sisi para siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademik atau non akademiknya, namun disisi lain dia juga ingin sukses dalam segala hal. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan akademik yang baik. Namun diantara mereka ada yang mempunyai kemampuan non akademik yang baik. Maka, setiap potensi yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan secara seimbang dan tepadu.⁴

Adanya persaingan yang ketat di bidang akademik maupun non akademik yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. Baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara

³ Jalaludin Lukman, Manajemen Pendidikan di Indonesia. <https://www.Kompasiana.com/Jalaludinlukman/54f5ef85a33311c2078b457e/Manajemen-Pendidikan-Di-Indonesia#> (Diakses Pada 28 November 2020, Pukul 08.25 WIB).

⁴Yuri Dullah dan Munir, "Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang," *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1*, Juni 2020, 2.

dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.⁵

Bakat adalah bawaan, *given from God*, dan bakat adalah sesuatu yang dilatih. Apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika dididik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya jika dibiarkan saja tanpa pengarahan dan penguatan, bakat itu akan mati tak berguna. Bakat sangat kecil sekali kemungkinannya untuk berubah. Bakat itu relatif tetap sepanjang waktu tertentu. Karena bakat itu relatif stabil, maka bakat harus dapat digunakan untuk membantu keberhasilan dalam bidang kependidikan dan karir. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa: bakat mengungkap potensi untuk mempelajari suatu aktivitas tertentu, bakat relatif berbeda, bakat relatif konstan.⁶

Permasalahan yang kerap terjadi terhadap siswa saat ini yaitu mengenai bakat. Banyak yang kebingungan dengan bakat yang ada pada dirinya, hal ini terjadi karena siswa tersebut belum mengenali dengan baik dirinya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, siswa cenderung melakukan pencarian jati dirinya dengan mencoba segala hal sampai menemukan bakat dalam dirinya. Jika bakat sudah ditemukan, terkadang terjadi permasalahan lainnya seperti siswa memiliki minat terhadap hal-hal diluar bakat yang mereka miliki. Hal tersebut akan memerlukan waktu, tenaga dan usaha yang lebih ekstra untuk mempelajarinya.⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga merupakan wadah melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

⁵ Muchamad Arifin, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik*.

⁶ Yusfandaria, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karir dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 18 Palembang," *Juang: Jurnal Wahana Konseling* Vol. 2, No. 1, Maret 2019, 61.

⁷ Isti Fadhyatul, "Ketika Bakat Tidak Sesuai Dengan Minat", *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/amp/fadhyla/5ab61d7dab12ae549d30b723/ketika-bakat-tidak-sesuai-dengan-minat-pilihan-apa-yang-tepat>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.

bentuk dari upaya pengembangan diri siswa diluar dari program pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai wadah bagi siswa disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁹ Sehingga setiap peserta didik dapat berkembang dan mencapai kemampuan sebagaimana minatnya.

MAN 3 Madiun menerapkan manajemen kesiswaan dalam upaya memenuhi kebutuhan siswa yang akhirnya dapat meraih prestasi yang bermacam-macam. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah ini ruang lingkupnyameliputi perencanaan peserta didik dengan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik melalui seleksi dan hasil murni dari tes masuk yang diadakan oleh pihak madrasah.

MAN 3 Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang ada di Madiun, Jawa Timur. MAN 3 Madiun sama dengan lembaga pendidikan lainnya, yakni ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas X, XI, dan XII, dengan program jurusan MIA dan IIS.

MAN 3 Madiun mewadahi dan mengembangkan setiap siswa yang memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Wadah tersebut terwujud dalam 13 kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh seluruh siswa madrasah. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya: seni musik, otomotif, seni batik,KIR, tata boga, tata busana, bola volley,pramuka, PMR, tartil dan hafalan Al-Qur'an, band islami, Qiroa'ah dan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian).¹⁰

⁸ Mukhlisin dan Cecep Sumarna, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon," *Jurnal Eduksos Volume VII Nomor 1, Juni 2018*, 65.

⁹ Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2.

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

Penelitian di MAN 3 Madiun dilakukan dengan sejumlah pertimbangan dasar, diantaranya yaitu: masih rendahnya keberhasilan ekstrakurikuler yang diperoleh madrasah dalam tingkat nasional dan internasional, dibuktikan dengan adanya fakta bahwa prestasi akademik dan non akademik diperoleh pada tingkat regional saja, yaitu pada tingkat kecamatan dan kabupaten. Dibuktikan dengan data siswa sebagai berikut: 1) Moh. Yahya mendapatkan juara 1 tenis meja ganda putra (Porseni) pada tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Madiun, 2) Nailul Fadilah mendapatkan juara harapan 1 MFQ (Porseni) pada tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Madiun, 3) Imanes Julig Estio mendapatkan juara 2 seni bela diri (Porseni) pada tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Madiun.¹¹

Tetapi disisi lain Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun merupakan madrasah yang baik serta letaknya yang sangat strategis, yaitu di jalan raya yang menghubungkan antar kota. Terdapat ekstrakurikuler yang dapat menjadi kebanggaan madrasah, yaitu APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Dimana ekstrakurikuler tersebut hanya ada 2 sekolah di Kabupaten Madiun, termasuk MAN 3 Madiun. APHP sendiri merupakan kegiatan pelatihan pengolahan hasil pertanian. Penerapan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) bisa menghasilkan produk yang dapat dipasarkan di luar sekolah, seperti pembuatan nata de coco dan pembuatan telur asin. Dimana APHP ini selain masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk dalam kurikulum MAN 3 Madiun.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dijalankan dengan disiplin dan semangat siswa yang tinggi. Siswa mematuhi pelaksanaan ekstrakurikuler berdasarkan peraturan masing-masing ekstrakurikuler.¹³ Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak

¹¹Instrument Daftar Prestasi Non Akademik, di MAN 3 Madiun.

¹²Eko Budi Wasito, *Hasil Wawancara*, Madiun 22 Oktober 2019.

¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021

upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan peningkatan motivasi, pendidikan latihan, kepemimpinan, penegakan aturan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, hal ini menarik untuk diteliti sebagai upaya untuk mengetahui fungsi organisasi kesiswaan di Madrasah. Maka, peneliti mengambil judul terkait “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun, yang meliputi perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler, pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan manajemen kesiswaan di MAN 3 Madiun tersebut, ditemukan beberapa rumusan masalah yang terkait dengan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

¹⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45-49.

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun?
2. Bagaimana pengorganisasian kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun?
3. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun?
4. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengorganisasian kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi kesiswaan dalam pengembangan bakat minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan manajemen kesiswaan. Sehingga

dapat menjadi referensi bagi para pengembang pendidikan kedepannya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi MAN 3 Madiun khususnya dalam manajemen kesiswaan.
- b. Bagi siswa, manajemen kesiswaan dapat meningkatkan bakat dan minat sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa bisa meningkat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membuka wawasan, pengalaman dan sebagai informasi bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah khususnya pada kajian manajemen kesiswaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam menggambarkan isi dari laporan ini, maka dibuatlah sistematika penulisan laporan. Bagian-bagian sistematika tersebut adalah:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah mengenai fokus masalah manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun, berisi juga tentang rumusan masalah yang memuat beberapa masalah-masalah yang dibahas, tujuan masalah yang menjawab dari rumusan masalah dan manfaat penelitian setelah dituliskannya rencana laporan penelitian ini.

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian teori yang mampu mendukung penelitian saat terjun di lapangan. Dalam bab ini diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka dalam

berpikir bagi peneliti. Pembahasan mengenai, manajemen kesiswaan, bakat minat siswa dan ekstrakurikuler.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi temuan penelitian, meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, maupun pencatatan.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan analisis atas data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada, menguraikan tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.

Bab VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MAN 3 Madiun khususnya melalui program ekstrakurikuler. Pada bagian terakhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut akan dijelaskan sedikit perbedaan dan kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Nurlijah tahun 2019, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMP 9 Banda Aceh*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa dilakukan melalui pembinaan siswa. Setiap siswa memilih beberapa kegiatan bakat dan minat seperti pramuka dan sanggar seni. Siswa mengikuti kegiatan pramuka dua hari dalam seminggu yaitu pada hari jum’at dan sabtu; b) manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh memiliki hambatan, yaitu kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa, dan tidak adanya pengalokasian anggaran khusus pada berbagai kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa; c) solusi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa dalam mengatasi masalah yaitu dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada, dan mengajak para orang tua siswa untuk

partisipasi dalam pendanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.¹

2. Skripsi Atik Nadhiro tahun 2019, mahasiswa Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tentang “*Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik mengembangkan minat dan bakat dengan cara memfasilitasi seluruh kebutuhan akan keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam bentuk ekstrakurikuler.²
3. Tesis yang dilakukan oleh Abdul Halim Wicaksono tahun 2016, mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang “*Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, peneliti menggunakan rancangan studi multi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy mengacu pada masing-masing keadaan sekolah. MAN 3 Malang mengacu pada visi dan misi madrasah, sedangkan SMAN 10 Malang Leadership Academy mengacu

¹Nurlijah, “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 9 Banda Aceh,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

²Atik Nadhiro, “Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

kepada kebijakan mutu sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, dengan mengadakan evaluasi tahunan dan penyusunan rencana setahun kedepan, penyusunan program ekstrakurikuler oleh tim kesiswaan dan penyusunan jadwal latihan rutin berdasarkan kesepakatan penanggungjawab ekstrakurikuler. 2) pengorganisasian, meliputi struktur kegiatan ekstrakurikuler dan pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh dokumen kesiswaan. 3) pelaksanaan, dengan mengadakan pelatihan rutin setiap kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti lomba diluar lembaga dan mengadakan lomba dalam lembaga. 4) pengawasan, dilaksanakan dengan mengadakan presensi pelatih dan absensi peserta didik anggota ekstrakurikuler, evaluasi bulanan bersama OSIS, koordinator antar bagian kesiswaan, dan laporan serta penilaian ekstrakurikuler peserta didik setiap semester.³

Dari penjelasan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan diantara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu:

1. Dari jenis penelitian dan metode pengumpulan data penelitian memiliki kesamaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi.
2. Dari sisi pembahasan, ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang manajemen kesiswaan dan ekstrakurikuler.
3. Dari sisi permasalahan dan objek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan, sehingga hasil penelitian yang didapatkan berbeda.

³Abdul Halim Wicaksono, "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)," (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

4. Dari sisi teori dan substansi penelitian yang digunakan memiliki perbedaan, sehingga hasil penelitian yang didapatkan juga berbeda.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Nurlijah (2019)	Manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMP 9 Banda Aceh	Sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan ekstrakurikuler	Ruang lingkup bahasan dan rumusan masalah berkaitan dengan pelaksanaan, hambatan dan solusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat.	Fokus penelitian berkaitan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler 2. Pengorganisasian kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler
2.	Atik Nadhiro (2019)	Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik		Ruang lingkup bahasan dan rumusan masalah berkaitan dengan manajemen peserta didik, pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler, manajemen peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler 4. Evaluasi kesiswaan dalam pengembangan

				dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler.	bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.
3.	Abdul Halim Wicaksono (2016)	Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler (studi multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)		Ruang lingkup bahasan dan rumusan masalah berkaitan dengan konsep pengembangan potensi peserta didik, proses pengelolaan dan dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik.	

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Konsep Manajemen

Secara umum, manajemen sering kali disebut dengan istilah pengelolaan atau mengelola sebuah institusi dengan berdasarkan aturan-aturan tertentu agar tercapai tujuan yang telah direncanakan. G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Safrudin Aziz mendefinisikan bahwa manajemen sebagai *a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and*

*accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*⁴

Definisi manajemen tersebut lebih menekankan pada tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.⁵ Beberapa ahli mendefinisikan manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Mary Parker Follet, menyatakan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁶
- 2) Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.⁷
- 3) Donnelly menyatakan bahwa manajemen adalah proses dan usaha individu ataupun kelompok yang terkoordinasikan dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.⁸
- 4) Engkoswara dan Komariah mendefinisikan manajemen sebagai proses kontinu bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan efektif, efisien, dan produktif, dengan menggunakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

⁴ Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi: Koreksi dan Implementasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 11.

⁵ *Ibid.*,

⁶ Tatang S, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 15.

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, 16.

⁹ *Ibid.*,

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses mengelola organisasi yang dilakukan melalui sebuah perencanaan yang matang, dilakukan dengan melibatkan unsur pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta evaluasi untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Fungsi manajemen, diantaranya:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Roger A. Kauffman dalam bukunya Umar Sidiq, menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efisien dan efektif. Perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.¹⁰

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.¹¹

Menurut Mondy, Noe dan Premeaux dalam bukunya Muhammad Kristiawan menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Perencanaan amat penting untuk implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil. Terutama karena efektivitas pengorganisasian, pemotivasian, penunjukan staf, dan pengendalian tergantung pada

¹⁰Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2018), 4-5.

¹¹ Muhammad Kristiawan, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), 24.

perencanaannya yang baik. Burhanuddin mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.¹²

Sarwoto mengidentifikasi syarat-syarat perencanaan yaitu: a) tujuannya dirumuskan secara jelas; b) bersifat sederhana atau simple artinya dapat dilaksanakan; c) memuat analisis dan penjelasan serta penggolongan tindakan usaha yang direncanakan untuk dilakukan; d) memiliki fleksibilitas; e) planning didukung oleh ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin.¹³

Kegiatan ini terdiri atas: (a) menetapkan hal yang harus dikerjakan, waktu pelaksanaan, dan cara melakukannya; (b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target; (c) mengumpulkan dan menganalisis informasi; (d) mengembangkan berbagai alternatif; (d) mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana dan keputusan.¹⁴

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. *Organizing* dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang tentang penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

¹²*Ibid.*, 25.

¹³*Ibid.*, 25.

¹⁴ Tatang S, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 20.

¹⁵ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 5-6.

Dalam pengorganisasian terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas.¹⁶

Adapun proses *organizing* meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas.¹⁷ Proses *organizing* meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a) Perumusan tujuan, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap baik mengenai ruang lingkup sasaran dan sasaran yang diperlukan serta jangka waktu pencapaian tujuan;
- b) Penetapan tugas pokok hal, yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan dan tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu;

¹⁶ Muhammad Kristiawan, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*, 26.

¹⁷*Ibid.*, 26-27.

¹⁸*Ibid.*, 27-28.

- c) Perincian kegiatan, dalam kegiatan ini selain harus disusun secara lengkap dan terperinci, juga perlu diidentifikasi kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting;
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi, kegiatan yang erat hubungannya satu sama lain dikelompokkan menjadi satu kelompok;
- e) Departementasi, yaitu merupakan proses konservasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi. Dalam hal ini prinsip yang harus diperhatikan adalah setiap organisasi memerlukan pengkoordinasian dan setiap organisasi memerlukan adanya hierarki;
- f) *Staffing*, merupakan penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utama *staffing* adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya (*the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*);
- g) *Facilitating*, merupakan proses terakhir dalam penyusunan organisasi. Fasilitas yang harus diberikan dapat berupa materil/keuangan. Prinsipnya adalah bahwa pemberian peralatan yang disediakan harus cukup dan sesuai dengan fungsi dan fungsi yang harus dilaksanakan, serta tujuan yang hendak dicapai organisasi. Jika hal ini sudah selesai, maka organisasi sudah *ready for action* untuk mencapai tujuan.¹⁹

3) Menggerakkan (*Actuating*)

Pergerakan merupakan kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan para sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan yaitu dengan cara

¹⁹*Ibid.*, 28.

memotivasi atau memberi motif-motif bekerja agar mau dan senang melaksanakan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: a) mendapatkan orang-orang yang cakap; b) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan; c) memberikan otoritas kepada mereka; dan d) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.²¹

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.²²

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (*performansi*) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar

²⁰Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 6-7.

²¹ Muhammad Kristiawan, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*, 28.

²²Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 7-8.

perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas.²³

Pengamatan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi, demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).²⁴

Agar kegiatan pengawasan berjalan efektif dapat dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: a) tahapan penetapan alat pengukur (*standar*); b) tahapan mengadakan penilaian (*evaluated*); dan c) mengadakan tindakan perbaikan. Fattah mengungkapkan pengawasan seharusnya merupakan *coercion* atau *compelling*, artinya proses yang bersifat memaksa, agar kegiatan-kegiatan pelaksanaan (*actuating*) dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁵

b. Konsep Kesiswaan

Kata siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan murid dan pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).²⁶ Secara etimologi siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam bahasa arab kata siswa disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamidz* yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah orang-orang yang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah

²³ Muhammad Kristiawan, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*, 29.

²⁴*Ibid.*,

²⁵*Ibid.*,

²⁶<https://kbbi.web.id/siswa>, (Diakses pada 30 November 2020, pukul 10.25 WIB).

Thalib, jamaknya *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.²⁷

Kata siswa dapat disebut juga dengan peserta didik. Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Rahmat Hidayat dijelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.²⁸

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.²⁹

Dunia pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada didalamnya. Salah satu unsur yang paling penting peserta didik dan juga menjadi subjek utama pendidikan. Secara sederhana peserta didik adalah seorang yang sedang ingin mengetahui sesuatu hal yang baru atau sedang melakukan pelajaran. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan

²⁷ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 66.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Suwardi, dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 1.

sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang pernah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sebagai individu yang pernah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan.³⁰ Secara umum dalam proses belajar mengajar peserta didik mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- 1) Hak belajar, belajar merupakan kebutuhan pokok seorang pelajar. Siswa berhak mendapatkan proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas, pengajaran untuk perbaikan, pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti ulangan harian, ulangan umum, dan ujian nasional;
- 2) Hak pelayanan, dengan adanya pelayanan diharapkan memberi kemudahan bagi peserta didik mengenai harapan memperoleh sukses. Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Pelayanan melalui bimbingan konseling akan membantu keberhasilan peserta didik;
- 3) Hak pembinaan, bentuk pembinaan dapat dilaksanakan pada saat upacara bendera, pembinaan wali kelas, saat mengajar bahkan saat bimbingan dan layanan konseling;
- 4) Hak memakai sarana pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat untuk mempermudah peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar;
- 5) Hak berbicara dan berpendapat, hak ini digunakan secara demokratis untuk melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya. Tapi perlu diingat hari ini harus digunakan dengan cara-cara yang sopan, tidak menimbulkan anarki dan berujung pada kerusuhan;

³⁰*Ibid.*, 2.

- 6) Hak berorganisasi, berkumpul dengan teman sebaya memang diperlukan oleh anak-anak remaja. Jika bertujuan baik hak berorganisasi sah-sah saja dilakukan. Organisasi juga dapat menjadi ajang penyalur bakat dan kreativitas para remaja;
- 7) Hak bantuan biaya sekolah, bantuan biaya sekolah atau sering disebut beasiswa merupakan kebutuhan wajib yang diterima peserta didik. Pemberian bantuan ini juga harus memenuhi persyaratan tertentu yang telah diatur dalam ketentuan ketentuan pemberian beasiswa.³¹

c. Konsep Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.³²

Disisi lain W. Mantja menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dilain pihak Mulyono menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.³³

³¹ Ibid., 5-6.

³² Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 69.

³³ Ibid., 69-70.

Dengan demikian manajemen kesiswaan merupakan pelayanan yang memusatkan terhadap pengaturan, pengawasan, serta pelayanan terhadap siswa, baik didalam maupun diluar kelas agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan dapat membantu siswa untuk mengembangkan dirinya melalui program-program yang dilakukan oleh sekolah/madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan keterlibatan semua warga madrasah. Dalam hal ini dibutuhkan peran aktif manajemen kesiswaan yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi siswa. Pelibatan semua warga madrasah itu harus berlangsung mulai dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Dengan pelibatan tersebut, maka mereka akan menjalankan tugas, peran, dan fungsi serta pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan penuh komitmen.³⁴

Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Menurut Nasihin dan Sururi dalam bukunya Muhammad Rifa'I, menyebutkan bahwa ruang lingkup manajemen kesiswaan sebagai berikut:

- a) Analisis kebutuhan siswa, langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan.
- b) Rekrutmen siswa, merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon siswa yang mampu untuk menjadi siswa di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

³⁴Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 179-180.

- c) Seleksi siswa, kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa menjadi siswa di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- d) Orientasi siswa, kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.
- e) Penempatan siswa, sebelum siswa yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Biasanya pengelompokkan dilakukan dengan sistem kelas.
- f) Pembinaan dan pengembangan siswa, proses yang dilakukan terhadap siswa agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- g) Pencatatan dan pelaporan, kegiatan pencatatan dan pelaporan siswa dimulai sejak siswa diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.
- h) Kelulusan dan alumni, proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Siswa yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan.³⁵

2. Bakat dan Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “bakat merupakan dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir”.³⁶ Menurut

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 16-17.

³⁶ KBBI, <https://kbbi.web.id/bakat> (Diakses pada 21 Desember 2020, pukul 08.20 WIB).

Crow & Crow sebagaimana dikutip oleh Yusfandaria mengatakan bahwa: bakat adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti music, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, dan keahlian-keahlian lainnya.³⁷

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya.³⁸

Adapun jenis-jenis bakat terbagi atas dua yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki. Sedangkan bakat khusus merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga, dan sebagainya selain itu bakat khusus yang lain yaitu:³⁹

- a. Bakat verbal, bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.
- b. Bakat numerical, bakat konsep-konsep dalam bentuk angka.
- c. Bakat skolastik kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka, kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer.
- d. Bakat abstrak, bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk, dan posisinya.

³⁷ Yusfandaria, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karir dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 18 Palembang," 62.

³⁸ Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar," *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Studi Islam Volume 4, Nomor 2, Juli 2018*, 206.

³⁹ *Ibid.*,

- e. Bakat mekanik, bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin perkakas dan alat-alat lainnya.
- f. Bakat relasi ruang (spesial) bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot dan insinyur mesin.
- g. Bakat kecepatan ketelitian klerikal, bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lain.
- h. Bakat bahasa (linguistik), bakat tentang penalaran analisis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, setnografi, penyiaran, editing, hukum, pramugari dan lain-lain.⁴⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat antara lain:

a. Faktor individu

- 1) **Interes atau minat:** minat akan berpengaruh terhadap perkembangan bakat. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu biasanya akan berusaha untuk memperolehnya
- 2) **Motif berprestasi:** motif ingin berprestasi merupakan dorongan untuk memiliki prestasi yang tinggi. Motif ini juga yang mendorong seseorang untuk berusaha seoptimal mungkin untuk meraihnya
- 3) **Value:** yaitu nilai yang dimiliki seseorang terhadap bakat yang dimilikinya. Jika dia memberi arti negatif terhadap bakat tersebut kurang menghargainya tentu akan menjadi penghalang untuk mengaktualisasikannya
- 4) **Keberanian mengambil resiko:** untuk mengembangkan bakat dan ada resiko-resiko yang akan dihadapi. Misalnya resiko

⁴⁰*Ibid.*,

terhadap waktu latihan, ekonomi, tantangan dari orang lain, dan lain-lain

- 5) Keuletan, kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Tidak ada suatu prestasi yang dicapai tanpa ada tantangan. Sejauh mana keuletan dan kegigihan yang dimilikinya akan berpengaruh terhadap pengembangan bakatnya.⁴¹

b. Faktor yang berasal dari luar individu

- 1) Sarana dan prasarana: pengembangan bakat memerlukan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi bakat yang dimiliki individu
- 2) Kesempatan (waktu) untuk mengembangkan diri: berpengalaman dan latihan memerlukan waktu. Jika seseorang sibuk dalam kegiatan yang lain sehingga tidak memiliki waktu untuk mengembangkan bakat tentu aktualisasi bakat tersebut tidak akan terpenuhi
- 3) Dukungan dan dorongan dari keluarga: individu yang memiliki keluarga yang mengerti tentang bakat anaknya tentu akan mendorong anaknya untuk mencapainya. Berbeda dengan keluarga yang tidak paham bahkan mencelakakan anaknya hal ini akan membuat anak tidak bersemangat untuk mengembangkannya
- 4) Lingkungan social: melalui proses sosialisasi misalnya kebudayaan tertentu membentuk perilaku tertentu
- 5) Individu yang memiliki bakat dan memperoleh dukungan, baik dukungan dari faktor internal maupun dari faktor eksternal

⁴¹ Repository University Of Riau, *Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja)*, 84.
<https://Repository.Unri.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/9104/BAB%20VI.Pdf?Sequence=8&Isallowed=Y>.

maka akan memunculkan kinerja yang optimal sehingga mencapai prestasi dalam bakatnya.⁴²

Definisi minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan”.⁴³ Minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang atau sesuatu yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dari dalam dirinya.⁴⁴

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan pendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun dapat berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat dianggap sebagai respon sadar, sebab jika tidak demikian tidak akan berarti apa-apa. Minat bersifat sangat pribadi, meskipun bersifat sangat pribadi, minat dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap orang harus mengembangkan minat yang dimilikinya.⁴⁵

Ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut:

- a) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian.
- b) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.

⁴²*Ibid.*, 85.

⁴³ KBBI <https://kbbi.web.id/minat> (Diakses pada 20 Oktober 2021, pukul 22.15 WIB).

⁴⁴Arif Prasetyo Wibowo, “Pelatihan Pengenalan Minat dan Bakat Siswa SMP Negeri 1 Labang Bangkalan-Madura,”*Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol. 01, No. 02, Desember 2018, 111.

⁴⁵Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud, *Pengembangan Bakat dan Minat SMK*, 13.

- c) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- d) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.⁴⁶

Minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Kognisi (mengetahui) artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan info mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b) Emosi (perasaan) artinya dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya senang).
- c) Konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur itu, diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan.⁴⁷

Dalam hal ini terdapat tes bakat dan minat, tes bakat dan minat ini pada umumnya sama dengan tes bakat dan minat psikologi lainnya. Mengukur minat dan bakat seseorang dengan tujuan agar dalam menjalani sebuah pendidikan atau pekerjaan sesuai dengan minat dan bakat tersebut. Tujuan utama dari tes bakat adalah prediksi, yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi beberapa aspek dari perilaku seseorang di masa depan. Tes bakat menilai kemampuan individu untuk belajar keterampilan baik kognitif dan motorik.⁴⁸

Seringkali skor pada tes berbasis luas dari pemahaman verbal yang digunakan untuk memprediksi potensi peserta ujian untuk belajar dan menggunakan keterampilan kognitif baru. Bahkan, penggunaan paling umum dari tes bakat adalah untuk memprediksi kinerja masa depan dalam

⁴⁶*Ibid.*, 13.

⁴⁷Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT Tara Wacana, 1993), 112.

⁴⁸Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud, *Pengembangan Bakat dan Minat SMK*, 13-14.

program pendidikan atau okupasional. Namun, beberapa tes bakat mengukur keterampilan motorik misalnya, koordinasi mata-tangan. Skor pada tes bakat seperti ini digunakan untuk memprediksi kemampuan individu untuk belajar dan menggunakan keterampilan motorik yang diinginkan.⁴⁹

Tes Bakat berfokus dalam mengukur kemampuan yang lebih spesifik namun juga dapat memberikan informasi kemampuan lainnya yang sifatnya beragam. Tes bakat mengukur tingkah laku yang secara diagnosis dapat memprediksi perilaku lainnya di masa yang akan datang secara komprehensif. Fungsi tes bakat dapat digunakan untuk meramalkan kinerja seseorang dikemudian hari. Kemampuan spesifik ini diperoleh dari hasil pengalaman dan proses belajar individu yang diukur melalui tes.⁵⁰

Adapun tujuan tes bakat dan minat terbagi dalam beberapa penjelasan di bawah ini :

- a) Individu dapat membedakan lebih jauh bakat yang dimiliki dan diinginkan. Individu dapat mengambil keputusan untuk memilih bakatnya dengan tepat sesuai dengan minatnya.
- b) Dalam kerangka institusional yaitu terkait dengan pengambilan keputusan secara makro. Contoh dari keputusan institusional adalah penerimaan peserta didik masuk suatu jenjang pendidikan dan seleksi perusahaan.
- c) Guru dapat lebih mudah mengembangkan bakat peserta didik yang sudah dikelompokkan berdasarkan bakatnya. Pengelompokan dapat sesuai dengan bakat yang sudah didapat dari hasil tes tersebut sehingga mempermudah dalam proses mengembangkannya.
- d) Konseling karir, pengukuran bakat dan minat dapat membantu tim rekrutmen perusahaan untuk menempatkan individu sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan pada suatu bidang pekerjaan.

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰*Ibid.*, 35.

- e) Konseling pekerjaan, konselor pekerjaan dapat membantu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari karyawan terkait dengan efektivitas bekerja dari sesuai atau tidak sesuainya minat karyawan.
- f) Dalam tes ini dikhususkan untuk melihat minat siswa yang sesuai. Mengetahui bakat dan minat siswa dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal dan optimal.⁵¹

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu kata ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan siswa.⁵³

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan

⁵¹*Ibid.*, 37-38.

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 223.

⁵³Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 174-175.

kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵⁴

Tujuan khusus dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.
- 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan social dan lingkungan budaya.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewiraswastaan).
- 4) Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.
- 6) Menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru.
- 7) Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin.
- 8) Melalui kegiatan koperasi sekolah.
- 9) Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.
- 10) Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan peserta didik untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.
- 11) Menanamkan rasa cinta dan tanggungjawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya.
- 12) Menanamkan budaya kerja keras dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.

⁵⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

- 13) Menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan Negara.
- 14) Memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah.⁵⁵

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (2) dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa; (3) penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan; (4) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti pramuka, PMR, olahraga, kesenian dan sebagainya.⁵⁶

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial terhadap peserta didik.
- 3) Rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁵⁷

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

⁵⁵Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 137-138.

⁵⁶Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 174-175.

⁵⁷Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 138.

- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁵⁸

Sedangkan dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa
- b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah
- c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah
- d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler
- e) Sebagai ciri khas sekolah
- f) Sebagai wahana pengembangan diri
- g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.⁵⁹

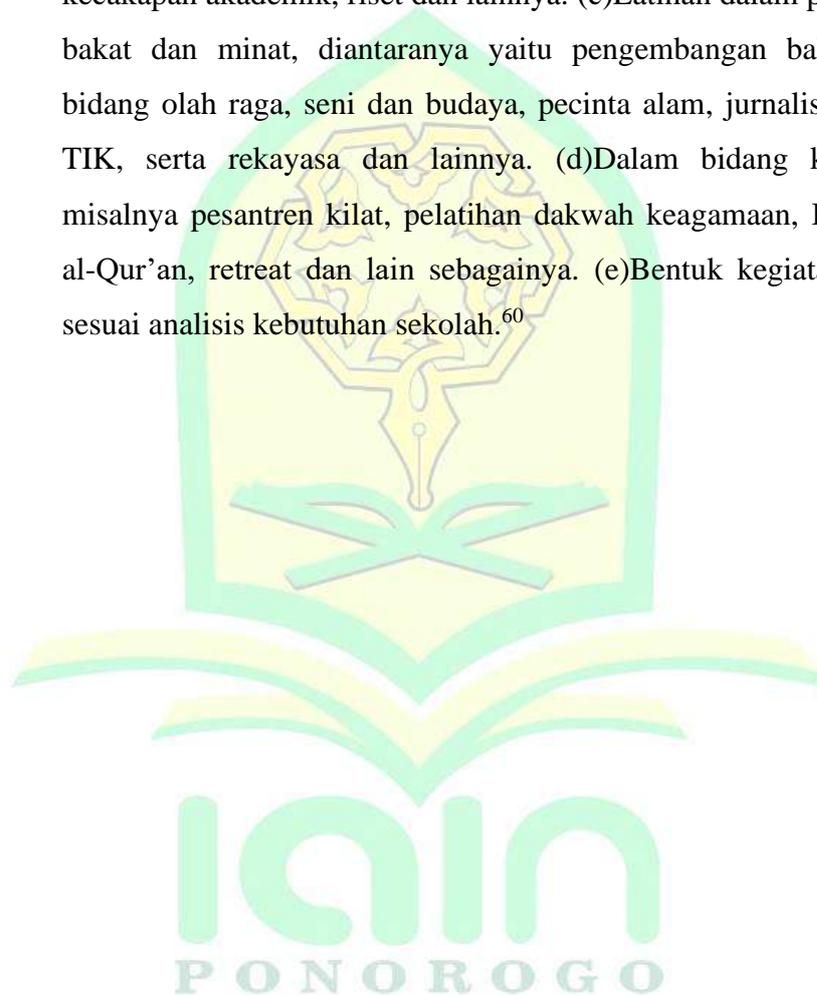
Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib, yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan ini ditujukan untuk peserta didik baik yang berada pada tingkatan SD/MI, SMP/MTs, sampai dengan tingkatan SMA/MA, SMK/MAK. Dalam pelaksanaannya, biasanya bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler Pilihan, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik. Contoh kegiatan

⁵⁸*Ibid.*, 138-139.

⁵⁹ Eca Gesang Mentari, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, 104.

ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: (a)Krida selain kepramukaan diantaranya yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). (b)Karya ilmiah diantaranya yaitu kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya. (c)Latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, serta rekayasa dan lainnya. (d)Dalam bidang keagamaan misalnya pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, Baca Tulis al-Qur'an, retreat dan lain sebagainya. (e)Bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan sekolah.⁶⁰



⁶⁰ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 355.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kuasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.²

Penelitian yang dilakukan di MAN 3 Madiun ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Dimana penelitian studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.³

Kasus yang diteliti adalah manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler. MAN 3 Madiun merupakan lembaga pendidikan setara dengan sekolah

6. ¹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, Vol. 5 No. 9 (Januari-Juni),

²*Ibid.*, 6-7.

³*Ibid.*,

menengah atas yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Program pengembangan diri di MAN 3 Madiun disebut dengan ekstrakurikuler, peneliti melakukan penelitian di MAN 3 Madiun tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data umum. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampumemahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁴

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, kemudian datang langsung ke MAN 3 Madiun untuk observasi dan keperluan penelitian. Dalam menyiapkan penelitian dan pengumpulan data, peneliti dibantu dan diarahkan oleh Drs. Eko Budi Warsito selaku Waka Kurikulum di MAN 3 Madiun.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian di MAN 3 Madiun, yang beralamatkan di Jalan Raya Ponorogo 17,7 Km Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 hingga selesai.

Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang dicapai MAN 3 Madiun. Tetapi masih rendahnya keberhasilan ekstrakurikuler yang diperoleh MAN 3 Madiun dalam tingkat nasional dan internasional. Pencapaian prestasi akademik dan non akademik diperoleh pada tingkat regional, yaitu pada tingkat kecamatan dan kabupaten.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data secara langsung tanpa melalui perantara, seperti: a) peristiwa atau kegiatan yang diamati; b) keterangan informan tentang dirinya, sikap, dan pandangannya, yang diperoleh melalui wawancara; c) budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui wawancara dan

⁵*Ibid.*, 112.

pengamatan langsung.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani Musthofa selaku kepala madrasah, Bu Yulis Susilowati selaku waka kesiswaan dan Bu Faoziah Darraeni serta Bapak Khoirul Khitam selaku pembina ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Beberapa contoh data sekunder antara lain peristiwa atau kajian yang diperoleh melalui koran, majalah, atau media massa yang lain dan keterangan yang diperoleh dari orang lain tentang manajemen kesiswaan.⁷ Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa profil MAN 3 Madiun, data kesiswaan, data ekstrakurikuler, serta foto-foto kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiun tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekaligus informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸ Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa,

⁶Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 74.

⁷*Ibid.*, 74.

⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 131.

fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang lain sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplicitkan dan dianalisis secara ilmiah. Dengan wawancara, partisipan akan membagikan pengalaman-pengalaman dengan peneliti. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk dimengerti. Peneliti akan memperoleh pengertian kalau diinformasikan oleh orang lain. Cerita berarti proses pembuatan arti.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler. Adapun yang di wawancarai adalah Bapak Drs. Ah. Yani Musthofaselaku kepala MAN 3 Madiun, Bu Yulis Susilowati, S.Pd.MKPD selaku wakakesiswaan dan pembina ekstrakurikuler selaku pelaksana program ekstrakurikuler. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman informan terhadap seluk beluk objek penelitian yaitu pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal

⁹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116-117.

yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.¹⁰

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung terkait dengan manajemen kesiswaan yang sedang dijalankan di MAN 3 Madiun. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait dengan ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.¹¹

Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah terkait dengan bukti fisik yang dapat mendukung hasil penelitian, baik dari dokumen maupun foto saat observasi berlangsung, dan beberapa dokumen seperti data kesiswaan, data prestasi siswa serta data ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam buku karangan Afifuddin, Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan

¹⁰Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

¹¹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," 7.

dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.¹²

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mana semua aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kemudian analisis data ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Elvinaro Ardianto dalam buku karangan Umar Sidiq, menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.¹³

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁴

2. Paparan Data (*data display*)

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih

¹²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145.

¹³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 51.

¹⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 123.

meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹⁷

1. Keberlangsungan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti harus tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a) Membatasi gangguan dan dampak penelitian pada konteks
- b) Membatasi kekeliruan peneliti
- c) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

¹⁵*Ibid.*, 124.

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 172

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. *Pertama*, karena dengan demikian, peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri atau dari responden. *Kedua*, mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin saja mengotori data. Disisi lain perpanjangan ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”.¹⁸ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambngan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang keliru atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.¹⁹

Dalam hal ini, peneliti dalam meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian, maka wawancara yang dilakukan

¹⁸Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 92.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 370-371.

peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

- a. Triangulasi data: menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.²⁰
- b. Triangulasi pengamat: adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert Judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.²¹
- c. Triangulasi teori: penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.²²
- d. Triangulasi metode: penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.²³

Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana dalam triangulasi ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan berbagai

²⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

²¹ *Ibid.*, 144.

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi di lokasi penelitian, dan disertai dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Asep Suryana mengatakan bahwa tahap-tahap penelitian dalam persiapan penelitian meliputi: a) menyusun rencana penelitian, yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian; b) memilih lapangan, memilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data; c) mengurus perizinan, mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran peneliti; d) memilih dan memanfaatkan informan, informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.²⁴

Dalam tahap pra penelitian hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rencana penelitian. Kemudian memilih lokasi penelitian dan melakukan survey, yang dalam penelitian ini peneliti memilih MAN 3 Madiun. Setelah memilih lokasi penelitian peneliti mengurus surat perizinan yang berkaitan dengan penelitian, menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu bulan, terhitung dari bulan Desember 2020 hingga bulan Oktober 2021, yang didalamnya termasuk survey awal lokasi penelitian

²⁴Asep Suryana, "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 5-6.

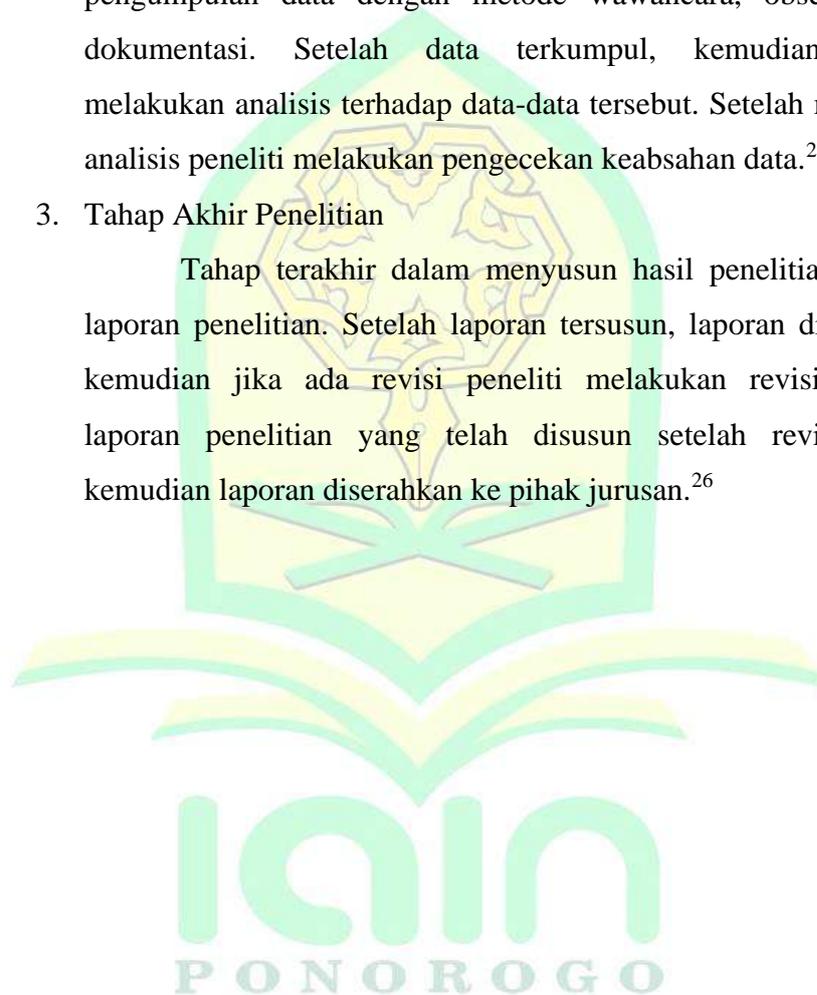
sampai dengan seminar hasil. Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan maksimal 10 bulan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Setelah melakukan analisis peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.²⁵

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir dalam menyusun hasil penelitian menjadi laporan penelitian. Setelah laporan tersusun, laporan disidangkan kemudian jika ada revisi peneliti melakukan revisi terhadap laporan penelitian yang telah disusun setelah revisi selesai kemudian laporan diserahkan ke pihak jurusan.²⁶



²⁵ Rosida Kerin Meirani, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019). 53.

²⁶*Ibid.*,

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian

No	Uraian	Tanggal	Nov 2020	Des 2020				Jan 2021				Feb 2021				Mar 2021				Apr 2021				Oktober 2021						
			Minggu Ke																											
			4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Tahap Persiapan Penelitian																													
	a. Survey awal dan penentuan lokasi penelitian	30																												
	b. Penyusunan dan pengajuan judul	1																												
	c. Penyusunan dan pengajuan proposal	7																												
	d. Seminar proposal	17																												
	e. Revisi	18																												
2.	Tahap Pelaksanaan																													

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun terletak di Jalan Raya Ponorogo 17,7 Km Dolopo, Kabupaten Madiun. Lembaga ini berdiri pada tahun 1987, awal mula berdirinya MAN 3 Madiun dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat islami untuk jenjang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Doho. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan: adanya 2 Madrasah Tsanawiyah di Desa Doho yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho, adanya 4 SMP di Kecamatan Dolopo yaitu 2 SMP Negeri dan 2 SMP Swasta, di Desa Doho ada 2 MI yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah. Di Desa Doho ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam. Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut perlu adanya wadah pendidikan yang berguna untuk menampung tamatan tersebut dan berlokasi di Desa Doho. Hal itu disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmian gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu. Himbuan Bupati ditindaklanjuti oleh tiga pendiri yaitu Wasit, S.H (Kepala MTsN Doho), Badjuri, BA (guru MTsN Doho), dan Drs. Masruchin (guru MTsN Kota Madiun).

Pada tanggal 1 Maret 1987 diadakan pertemuan pertama dengan menghadirkan tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari Kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan, yang pada akhirnya memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah.

Tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah di Desa Doho Dolopo. Pada bulan Juli 1987 Madrasah Aliyah persiapan filial

menerima siswa baru tahun ajaran 1987/1988. Tercatat 63 siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kunjungan Direktur Jenderal Binbaga Islam bersama Kepala Seksi Madrasah Aliyah pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Kakandepag Kabupaten Madiun serta pengawas Penda Islam pada waktu itu sungguh dorongan moral yang sangat luar biasa. Setelah usulan filial dirasa sudah cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kabupaten Madiun Kanwil Provinsi Jawa Timur.

Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tanggal 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo filial di Doho Dolopo Madiun.

Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Doho yang terletak di Jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec. Dolopo, Kab. Madiun dan sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Badjuri. BA.¹

Pada tahun 1998, dimulailah tatanan dan standart normatif baru, dari yang sebelumnya fillial secara administrative mengikutii dan menindaklanjuti kebijakan Madrasah induk dengan sudah menjadi Madrasah induk atau mandiri mulai mendapat tenaga pendidik dan kependidikan negeri (PNS) dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun.

Pada tahun 2000 melalui proses musyawarah dan mufakat tim kecil (terbatas) antara Kepala Madrasah (Badjuri, BA) dan Bendaharawan (Mujahidin, S.Sos, MSi) disepakati relokasi ke Desa Glonggong Kecamatan Dolopo dengan pertimbangan: Pertama, Bapak Badjuri yang berdomisili di Desa Glonggong selaku Ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Desa Glonggong memiliki kedekatan emosional dengan Kades Desa Glonggong. Kedua, telah

¹Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 01/D/10-III/2021.

disepakati antara Kades Desa Glonggong dengan Bapak Badjuri dan Mujahidin, disediakan tanah yang strategis lokasinya seluas 2000 meter persegi dipinggir jalan raya Ponorogo-Madiun milik Kades Glonggong dan pada tahun itu juga mendapatkan anggaran pembangunan dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 89.000.000,-. Ketiga, perubahan nama MAN Doho menjadi MAN Dolopo dari aspek cakupan teritorial wilayah dan kekayaan rekrutmen input calon peserta didik baru.

Maka pada tahun 2001 dimulailah relokasi MAN Doho ke Desa Glonggong dengan nama MAN Dolopo, dilanjut dengan penataan *layout* tata letak kantor kerja. Pada tahun 2005 saat terakhir masa kinerja Bapak Badjuri, BA (pensiun), telah terealisasi pengadaan tanah seluas 7.081 meter persegi, ruang Kamad ber AC, 1 bangunan ruang TU ber AC, 1 ruangan besar untuk tenaga pendidik, 11 ruang kelas baru, 1 gedung laboratorium (bahasa dan ipa), 1 gedung perpustakaan dan kelengkapan lainnya.

Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

Selanjutnya pada tahun pelajaran 2002/2003 Madrasah ini berpindah lokasi yang lebih strategis, yakni di Jalan Raya Madiun-Ponorogo.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Madiun

Visi MAN 3 Madiun:

“Terbentuknya insan yang berprestasi, selaras antara IPTEK dan IMTAQ serta berbudaya lingkungan.”

Misi MAN 3 Madiun:

- a. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif dan efisien

² Web MAN 3 Madiun. <https://man3madiun.sch.id/profil-sekolah/#Sejarah-Sekolah>(diakses pada 27 Februari 2021, pukul 19.00).

- b. Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima
- c. Meningkatkan pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual
- d. Meningkatkan jiwa entrepreneur siswa yang berorientasi pada berbudaya lingkungan
- e. Meningkatkan kualitas kegiatan keamanan agar siswaistiqomah dalam pengalaman ajaran islam
- f. Meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder pada madrasah

Tujuan MAN 3 Madiun:

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

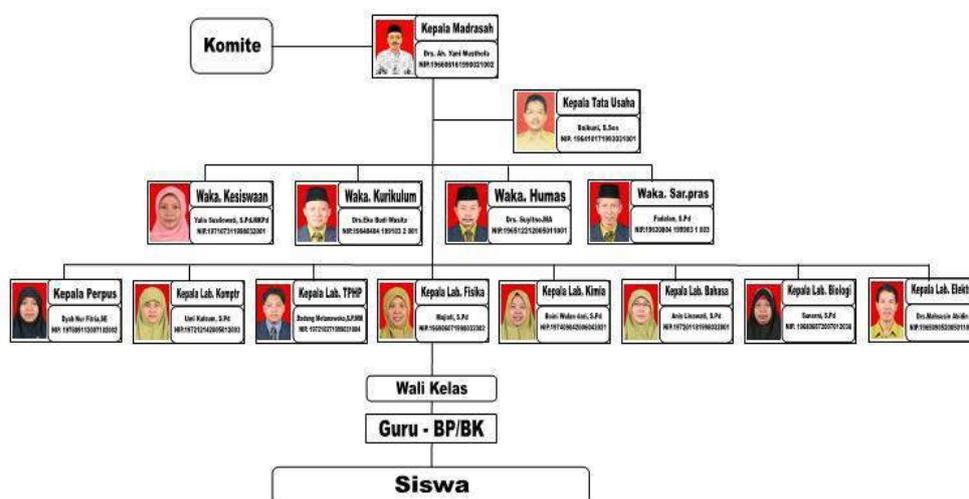
3. Struktur Organisasi MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, kepala madrasah ialah Bapak Drs. Ah. Yani Musthofa, Ketua Tata Usaha Bapak Baikuni, S.Sos, bendahara dtempati oleh Ibu Shofatul Azizah, A.Md. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ialah Ibu Yulis Susilowati, S.Pd.MKpd, wakil kepala madrasah bidang kurikulum ditempati oleh Bapak Drs. Eko Budi W, sedangkan wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat ialah Bapak Drs. Suyitno, MA, dan wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana Bapak Fadelan, S.Pd. Bidang OSIM Ibu Boini Wulandari, S.Pd,⁴ dan ada beberapa pembina ekstrakurikuler diantaranya: Bapak Khoiril Khitam,S.Pd sebagai pembina pramuka, Bapak Heru Subagio, S.Pd sebagai pembina PMR, Ibu Anis Linawati, S.Pd sebagai pembina KIR, Bu Faoziah Darraeni, S.Pdsebagai Pembina PK-R dan Bapak Dadang Metanawoko, S.P.MM sebagai pembina APHP (Agribisnis Pengolahan

³Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 02/D/10-III/2021.

⁴Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 03/D/10-III/2021.

Hasil Pertanian) dan lain sebagainya.⁵ Adapun dapat dilihat gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Madiun

4. Sumber Daya Manusia

Jumlah seluruh personel MAN 3 Madiun sebanyak 45 orang. Terdiri dari 32 orang guru, 8 orang pegawai administrasi, 3 orang satpam, dan 2 orang petugas kebersihan.⁶

Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik MAN 3 Madiun

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Drs. Ah. Yani Musthofa NIP. 196511111992031006	Pembina / VI a	Kamad
2	Supriadi, S.Pd NIP.19711210 199803 1 002	Pembina / VI a	Guru Madya
3	Drs.Eko Budi W	Pembina / VI a	Guru Madya

⁵Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 04/D/10-III/2021.

⁶Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 04/D/10-III/2021.

	NIP.19640404 199103 2 001		
4	Fadelan, S.Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.19630804 199903 1 003		
5	Mujdiati, S.Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.196906071998032002		
6	Yulis Susilowati, S.Pd.MKPd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.197107311998032001		
7	Dadang Metanawoko,S.P.MM	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP. 197210271999031004		
8	Anis Linawati, S.Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.197201181998032001		
9	Dra. Anik Nurhani	Penata Tk 1 III /d	Guru Muda
	NIP.196601252003122001		
10	Drs. Suyitno.MA	Penata Tk 1 III /d	Guru Muda
	NIP.196512212005011001		
11	Drs. Mahsusin Abidin	Penata III /c	Guru Muda
	NIP.196509052005011002		
12	M.Haris Mustafid, S.Ag	Penata Muda III/a	Guru Pertama
	NIP.197712062005011001		
13	Umi Kulsum, S.Pd	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Muda
	NIP.197212142005012003		
14	Dra.Naning Faridiyah	Penata III /c	Guru Muda
	NIP.166806072005012002		
15	Faozdiah Darraeni.S.Pd	Penata Tk 1 III /d	Guru Muda
	NIP. 197304042005012002		
16	Drs. Wasit Suryani	Penata III/c	Guru Muda
	NIP.196308202006041008		
17	Boini Wulan dari, S.Pd	Penata III /c	Guru Muda
	NIP.197409042006042021		
18	Hanik Widi Hastuti, S.Pd.	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Muda
	NIP.197803282007010202		
19	Heru Subagio, S.Pd	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Pertama
	NIP.197206042006011020		

20	Khoirul Khitam, S.Pd	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Pertama
	NIP.1197205142006041016		
21	Titik Ariyanti, S.Pd	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Pertama
	NIP.197608092007102002		
22	Dyah Nur Fitriadi, SE	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Pertama
	NIP. 197809112007102002		
23	Binti Arifah, S.Pd	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Pertama
	NIP. 197809252009012004		
24	Sunarni, S.Pd	Penata Muda Tk 1 III /b	Guru Pertama
	NIP. 196806072007012038		
25	Zulfikri Alwi Jauhari, S.Pd	Penata III /c	Guru Muda
	NIP. 19750725200511004		
26	Sarsanti Mujdiastutik, S.Sos	Penata Muda III/a	Guru Pertama
	NIP. 196711042014112001		
27	Ernik Wahyu Widayati, S.Pdi	Penata Muda III/a	Guru Pertama
	NIP. 197012242014112002		
28	Khusnul Kholifah, S.Pd	GTT	Guru
29	Ldia Faizah, SHi	GTT	Guru
30	Andy Roisul Muslim, S.Pd	GTT	Guru
31	Haris Pambudi Siswoyo, S.Pd	GTT	Guru
32	Yuni Widyaningrum, S.Pd	GTT	Guru

Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Kependidikan MAN 3 Madiun

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Baikuni, S.Sos	Penata Tingkat I III /d	Ka.Ur. Tata Usaha
	NIP. 196410171993031001		
2	Safei Sulaiman	Pengatur II/c	Tenaga Administrasi
	NIP. 197208192005011009		
3	Supiyah	Pengatur Muda TK I/Ib	Bendahara Pengeluaran
	NIP.150402061000000		

4	Richa Khamaldia, A.Ma	Pengatur II/c	PPABP
	NIP. 198602012009012009		
4	Fuad Hakim Arddiansyah	-	Staf Tu / Operator
5	Anies Rofdiana.S.Hi	-	Staf Tu / Perpus
6	Munadlifah Amna S.Hi	-	Staf Tu / Pembantu bend. Komite

Tabel 4.3 Daftar Nama Petugas Security dan Petugas Kebersihan MAN 3 Madiun

Data Petugas Security dan Petugas Kebersihan			
No	Nama	NIP	Pangkat
1	Wahyudi	-	Satpam
2	Nur Kholis	-	Satpam
3	Nur Huda	-	Satpam
4	Yusron	-	Petugas Kebersihan
5	Junaidi	-	Petugas Kebersihan

Tabel 4.4 Daftar Prestasi Non Akademik di MAN 3 Madiun

No	Nama	Kelas	Prestasi		
			Keterangan	Penyelenggara	Tahun
1.	Moh. Yahya	XII MIA1	Juara 1 Tenis Meja Ganda putra (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
2.	Rahmat Bagus Putra	XII IIS	Juara 1 Tenis Meja Ganda putra (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
3.	Lutfia Rahmawati	XII MIA1	Juara 2 Tenis Meja Ganda Putri (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
4.	Fitri Anafida	XII MIA2	Juara 2 Bulu tangkis tunggal putri (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
5.	Naada Nur RA	XII	Juara 3 Lari 100 m	Kemenag kab.	2019

		IIS	putri (Porseni)	Madiun	
6.	Yusron Habib Marwa	XI MIA2	Juara 2 Singer putra (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
7.	Imanes Julig Estio	XI MIA2	Juara 2 Seni Bela Diri (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
8.	Husnatika Aditya	XII MIA1	Juara 3 Cipta baca Puisi (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
9.	M. Dhani Saputra	XII MIA2	Juara 3 Catur putra (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019
10.	Nailul Fadilah	XI MIA2	Juara harapan 1 MFQ (Porseni)	Kemenag kab. Madiun	2019

5. Sarana dan Prasarana MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun memiliki sarana dan prasarana baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendukung aktifitas pembelajaran, dan juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Lab. IPS, masjid, perpustakaan, lapangan olahraga, dan sarana umum lainnya.⁷

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana MAN 3 Madiun

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran M ²	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	38,5	Baik
2	Ruang TU	1	56	Baik
3	Ruang Guru	1	99	Baik
4	Ruang Kelas	11	936	Baik
5	Ruang Lab.Fisika	1	56	Baik

⁷Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 05/D/10-III/2021.

6	Ruang Bahasa	1	56	Rusak Ringan
7	Ruang Perpustakaan	1	100	Baik
8	WC	8	32	Baik
9	Ruang Komputer	1	56	Rusak Ringan
10	Gudang	1	24	Baik
11	Ruang BP/ BK	1	16	Baik
12	Ruang UKS	1	80	Baik
13	Ruang Ketrampilan Elektro	1	96	Baik
14	Ruang waka	1	72	Baik
15	Musholla	1	114	Baik
16	Ruang OSIS	1	28	Baik
17	Ruang Lab. Kimia	1	120	Baik
18	Ruang Lab. Biologi	1	100	Baik
19	Ruang Lab. APHP	-	-	Baik
Jumlah		37	2079,5	

Tabel 4.6 Daftar Meubelair MAN 3 Madiun

No	Nama Barang	Jumlah	Baik	Rusak		
				Total	Berat	Ringan
1.	Bangku/Kursi anak	636	516	120	120	
2.	Meja Anak	332	252	80	80	
3.	Kursi Guru	48	48	0		
4.	Meja Guru	37	22	15		15
5.	Papan Tulis	15	15	0		
6.	Almari	16	13	3	3	
7.	Rak Buku	6	6	0		
8.	Meja/kursi Tamu	2	2	0		

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Manajemen kesiswaan merupakan suatu komponen penting untuk mewujudkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik maka kemampuan siswa dapat tersalurkan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

MAN 3 Madiun merupakan suatu Madrasah yang mempunyai visi dan misi dalam meningkatkan pengembangan diri siswa agar dapat mencapai prestasi prima dalam bidang akademik maupun non akademik. Visi dan misi tersebut tentunya dapat dicapai dengan membutuhkan suatu perencanaan, karena hal itu merupakan langkah utama dalam mencapai tujuan yang ingin ditargetkan.

Sesuai dengan Visi dan Misi tersebut, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN 3 Madiun sejauh ini sudah menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Kesiswaan di MAN 3 Madiun mempunyai tugas pokok diantaranya mengakomodir kompetensi yang dimiliki peserta didik serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁸

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun yaitu untuk mengembangkan potensi dan keahlian siswa. Hal ini pernah disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti, bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.⁹

⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

Perencanaan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah disusun oleh masing-masing ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler sudah ditentukan jadwalnya masing-masing untuk memudahkan pembagian jam serta lokasi latihan ekstrakurikuler dan pembagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu. Yulis Susilowati berkata: “Pengembangan diri peserta didik dilaksanakan berdasarkan program yang telah dibuat dalam bentuk jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler”.¹⁰ Sehingga kegiatannya semakin efektif dan tidak menghambat kegiatan ekstrakurikuler lain.

Hal ini juga diungkapkan oleh pembina PIK-R Faoziah Darraeni sebagai berikut: “Sudah terjadwal secara rutin yaitu setiap ekstrakurikuler memiliki jadwal masing-masing agar tidak bentrok dengan yang lain, ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah”.¹¹

Hal demikian juga diungkapkan oleh Ahmad Yani Musthofa selaku kepala madrasah sebagai berikut: “Setelah terbentuknya pembina dan pengurus ekstrakurikuler, masing-masing ekstrakurikuler menyusun program kerja”.¹² Semua pengurus ekstrakurikuler berkumpul dalam suatu forum untuk menyusun program kerja. Selain itu pengurus ekstrakurikuler diberikan pembekalan yang cukup serta dilatih untuk mengemukakan pendapat sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan dapat menyalurkan kreativitasnya.

Setelah itu, dalam proses perencanaannya waka kesiswaan memeriksa dan menyetujui rencana kerja kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh Pembina dan pengurus ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dituturkan oleh Yulis Susilowati: “Dalam proses perencanaannya, waka kesiswaan mempertimbangkan program dari Pembina ekstrakurikuler, yang didasarkan pada hasil evaluasi program kerja tahun sebelumnya”.¹³

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

¹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Yulis Susilowati juga diperkuat kembali dengan pernyataan Faoziah Darraeni yang berbunyi:

Yang dilakukan waka kesiswaan untuk pertama kali yaitu meminta program dari masing-masing pembina ekstrakurikuler yang dilihat dari hasil evaluasi tahun sebelumnya, kemudian memantau bagaimana keaktifan ekstrakurikuler selama satu semester.¹⁴

Dalam penyusunan program kerja, madrasah ini memiliki program kerja yang terstruktur mulai dari program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Berupa latihan ekstrakurikuler setiap minggu hingga sertijab dan laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya.¹⁵ Hal ini diungkapkan oleh Khoirul Khitam sebagai berikut: “Jelas ada, di MAN 3 Madiun ada program terstruktur. Misalnya latihan ekstrakurikuler pada setiap minggu, kegiatan hiking dan bakti sosial dilakukan setiap semester, dan diadakan perkemahan akhir tahun”.¹⁶

Dari pemaparan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Faoziah Darraeni yaitu: “Selain latihan yang dilakukan setiap minggunya, juga ada kegiatan tahunan berupa sertijab dan laporan pertanggungjawaban”.¹⁷

Dalam perencanaannya, selain menyusun program kerja juga mampu mengarahkan siswa yang belum mengetahui bakat dan minatnya. Untuk itu waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler dibantu oleh pengurus ekstrakurikuler mengarahkan siswa terhadap bakat dan minat yang dimilikinya, dengan tujuan agar siswa berada dalam ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemauannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Yulis Susilowati selaku waka kesiswaan:

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

¹⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/13-III/2021.

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-II/2021.

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

Pemilihan minat dan bakat siswa terlebih dahulu diperkenalkan pada saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Setelah sah menjadi peserta didik di MAN 3 Madiun, barulah dilaksanakan tes bakat dan minat yang berfungsi untuk mendeteksi kemampuan minat dan bakat peserta didik sebagai modal dasar dalam penentuan program pengembangan diri.¹⁸

Semua perencanaan yang ada di MAN 3 Madiun tersusun dalam RKSM (Rencana Kerja Sekolah/Madrasah), yang sudah disusun diawal semester setiap satu tahun sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Yulis Susilowati: “Untuk perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler semuanya sudah ada di RKSM, jadi tinggal menjalankan sesuai dengan yang sudah direncanakan”.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaannya, waka kesiswaan MAN 3 Madiun telah merencanakan dan menyusun program kesiswaan secara terstruktur. Waka kesiswaan mengakomodir kompetensi yang dimiliki peserta didik serta mengembangkannya melalui kegiatan pengembangan diri dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pengurus ekstrakurikuler berkumpul dalam suatu forum untuk menyusun program kerja masing-masing ekstrakurikuler dengan didampingi dan diberi arahan oleh Pembina, sedangkan waka kesiswaan memberi pertimbangan program kerja tersebut untuk diperiksa dan disetujui.

2. Pengorganisasian Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Dalam pengorganisasiannya, waka kesiswaan dibantu oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler. MAN 3 Madiun memiliki pembina pada masing-masing ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi dan perannya serta untuk memudahkan koordinasi dalam

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

pelaksanaan ekstrakurikuler. Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan: “Untuk mempermudah koordinasi dalam melaksanakan kegiatan, setiap ekstrakurikuler ada penanggungjawab kegiatan yaitu pembina ekstrakurikuler. Demikian juga di masing-masing ekstrakurikuler dibentuk kepengurusan”.²⁰

Hal ini bertujuan agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pembina ekstrakurikuler dalam mengelola tugas yang ditugaskan. Kegiatan ekstrakurikuler dijalankan sesuai dengan bidang keahlian pembina ekstrakurikuler, sehingga ekstrakurikuler mampu berjalan sesuai dengan tujuannya.

Pernyataan ini diperkuat kembali oleh Ahmad Yani Musthofa, yang sebagai berikut: “Waka kesiswaan membawahi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler ada pembinanya masing-masing yang bertanggungjawab terhadap siswa yang dibinanya”.²¹

Proses perencanaan maupun pengorganisasian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan madrasah tentunya peran kepala Madrasah memiliki pengaruh yang cukup besar. Dengan kepemimpinan tersebut tentu memiliki peran yang penting seperti yang disampaikan oleh Yulis Susilowati: “Peran kepala Madrasah sebagai penanggungjawab sedangkan untuk waka kesiswaan sebagai pembina yang membimbing dan mengarahkan siswa”.²²

Sedangkan Ah. Yani Musthofa selaku Kepala Madrasah menambahkan peran kepala Madrasah adalah sebagai berikut: “Peran kepala Madrasah sebagai penanggungjawab serta memberikan konsep awal yang akan dilaksanakan dan dicapai”.²³

²⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

²¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

Adapun struktur pengorganisasian ekstrakurikuler dibawah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan oleh Yulis Susilowati dengan rincian pembina ekstrakurikuler sebagai berikut: pembina pramuka oleh Bapak Khoirul Khitam, S.Pd, Bapak Heru Subagio, S.Pd sebagai pembina PMR, Ibu Anis Linawati, S.Pd sebagai pembina KIR, Bu Faoziah Darraeni, S.Pd sebagai pembina PIK-R dan Bapak Dadang Metanawoko, S.P.MM sebagai pembina APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) dan lain sebagainya.

Dalam penempatan siswa MAN 3 Madiun yang sesuai dengan bakatnya dilakukan dengan cara, siswa diberikan kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya. Selain itu juga disesuaikan dengan kemampuan dan prestasi siswa. Misalnya ketika SMP/MTs siswa sudah mendalami kegiatan voly maka akan dilanjut voly juga di madrasah ini.²⁴

Dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun, madrasah menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya. Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan “Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, fasilitas pendukung sudah disediakan dari Madrasah”.²⁵

Dari pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Pembina PIK-R bahwa:

Fasilitas sudah cukup memadai, sebagian ekstrakurikuler ada bantuan dari dinas kabupaten. Misalnya LCD, laptop, alat peraga dan lain sebagainya. Untuk ruangan sudah disediakan setiap ekstrakurikuler, walaupun kadang-kadang digunakan untuk kegiatan lain tapi tetap ada.²⁶

Fasilitas yang disediakan oleh madrasah dapat digunakan untuk memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya pemenuhan fasilitas tersebut siswa dapat

²⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

²⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

²⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

menggunakannya dengan maksimal untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Di MAN 3 Madiun sendiri sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai, mulai dari ruang ekstrakurikuler, alat peraga, dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Pengenalan minat dan bakat siswa di MAN 3 Madiun, bermula pada saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai program ekstrakurikuler yang ada di madrasah, sebagai bentuk penjangkaran bakat dan minat siswa baru. Kegiatan MATSAMA merupakan agenda madrasah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa baru. Seluruh siswa baru di MAN 3 Madiun, ditawarkan berbagai jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, para siswa baru diperkenankan memilih sesuai bidang yang diminat. Seperti yang diungkapkan oleh Yulis Susilowati selaku waka kesiswaan:

Setelah diterima sebagai peserta didik di MAN 3 Madiun, dilaksanakan tes bakat dan minat yang berfungsi untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik sebagai modal dasar dalam penentuan program pengembangan diri.²⁷

Tes bakat dan minat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menelusuri bakat dan juga minat siswa. Tes ini juga dapat mengukur kecenderungan kepribadian dan juga melihat potensi intelegensi siswa baru MAN 3 Madiun. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Faoziah Darraeni: “Tes bakat dan minat siswa yang bertujuan untuk melihat kemampuan serta bakat dan minat yang dimiliki siswa. Tes ini dilaksanakan setiap tahun, yaitu pada tahun ajaran baru. Untuk pelaksanaannya itu didalam kelas setelah siswa masuk, siswa didata

²⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

maunya masuk di ekstrakurikuler apa. Kemudian diberi pengarahan terhadap hasil tes siswa”.²⁸

Senada dengan Yulis Susilowati, Ahmad Yani Musthofa mengungkapkan hal serupa mengenai sosialisasi dan penempatan siswa yang sesuai dengan bakatnya. Menurutnya sosialisasi ekstrakurikuler dilakukan ketika kegiatan MATSAMA.

“Ketika seleksi awal pada saat matsama diberikan sosialisasi serta materi untuk mendeteksi bakat dan minat siswa. Siswa disuruh menyebutkan bakatnya kemudian pengurus ekstrakurikuler dan pembina mengarahkan siswa tersebut”.²⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Khoirul Khitam sebagai berikut:

Ekstrakurikuler sudah mulai dibentuk ketika siswa kelas 10. Pengurus ekstrakurikuler selalu mendampingi dan mengarahkan siswa. Pada saat MATSAMA seluruh pengurus ekstrakurikuler melakukan sosialisasi dengan menjelaskan program-program ekstrakurikuler serta prestasi yang diperolehnya.³⁰

Hal ini sepakat dengan penjelasan Faoziah Darraeni, sebagai berikut: “Siswa baru berhak memilih ekstrakurikuler apa yang diminati. Ketika tahun ajaran baru, siswa diberikan angket untuk memilih ekstra yang diminati maksimal 2. Kemudian diberikan kesempatan untuk konsultasi ekstrakurikuler kepada guru BK jika ingin mengikuti ekstrakurikuler lebih dari 2, tetapi harus konsekuensi tetap aktif terhadap ekstrakurikuler tersebut.”³¹

Di MAN 3 Madiun ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiun ini diantaranya ekstrakurikuler pramuka, PMR, PIK-R, keterampilan, olahraga, tahfidz dan lain-lain. Seperti yang diuraikan oleh waka kesiswaan:

²⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

²⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

³⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-II/2021.

³¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun meliputi: pramuka, PMR, PIK-R, keterampilan APHP, keterampilan elektro, keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, seni musik islami, olah raga (bola voly, futsal, seni bela diri, bulu tangkis, tenis meja), tahfidz, PKM (Patroli Keamanan Madrasah).³²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, “PMR, PKS, PIK-R, pramuka, musik islami, pencak silat, olahraga, APHP dan lain-lain”.³³

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah ini dilaksanakan di madrasah pada hari yang sudah ditetapkan, dan dilakukan pada pukul 14.00 sepulang sekolah sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi yang pertama dilaksanakan di dalam ruang kelas untuk penyampaian materi sedangkan sesi yang kedua dilaksanakan di halaman madrasah untuk praktik materi ekstrakurikuler.³⁴

Hal ini disampaikan oleh pembina pramuka, “Di halaman madrasah. Dilakukan 2 sesi, sesi pertama penyampaian materi didalam kelas selama 1-2 jam dan sesi kedua praktik lapangan selama 1 jam”.³⁵

Senada dengan pernyataan tersebut, juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pembina PIK-R, “Di dalam ruangan untuk penyampaian materi dan diluar ruangan untuk praktik”.³⁶

Di MAN 3 Madiun memiliki kerjasama dengan berbagai lembaga terkait. Misalnya sosialisasi dari pihak kepolisian mengenai bahaya narkoba dan pergaulan bebas.³⁷ Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Sebagai upaya Madrasah dalam optimalisasi proses pengembangan diri peserta didik, Madrasah mengadakan

³²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

³³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

³⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/13-III/2021.

³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-II/2021.

³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

³⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/13-III/2021.

MoU dengan Instansi terkait dalam bentuk program pendampingan baik dengan instansi maupun dengan Perguruan Tinggi.³⁸

Diungkapkan juga oleh Pembina ekstrakurikuler pramuka bahwa “MAN 3 Madiun memiliki kerjasama dengan pihak-pihak tertentu, misalnya dari puskesmas Mlilir saka bhakti husada, polsek bhayangkara, PMI, forum anak dan lain sebagainya.”³⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa “Ada kerjasama dengan pihak luar, terutama dengan alumni yang memiliki bakat dan prestasi ketika di madrasah maupun luar madrasah baik tingkat nasional atau provinsi.”⁴⁰

Selain itu, juga diungkapkan oleh Pembina ekstrakurikuler PIK-R bahwa “Ada, kami memiliki MoU dengan beberapa pihak luar, seperti puskesmas Bangunsari, MTs, koramil, forum anak dalam lingkup kecamatan dan lain-lain.”⁴¹

Dalam pelaksanaannya, siswa MAN 3 Madiun kerap mengikuti berbagai lomba baik intern yang dilaksanakan di dalam Madrasah ataupun ekstern yang dilaksanakan diluar Madrasah. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Faoziah Darraeni, yang menyebutkan bahwa: “Selama masa pandemi kami mengadakan lomba antarkelas membuat video pendek.”⁴²

Disisi lain, sesuai dengan pengamatan yang peneliti perhatikan bahwa dalam masa pandemic, Madrasah melakukan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Tetapi sesekali Madrasah memberikan izin kepada siswa yang berkepentingan ke Madrasah, misalnya dalam hal persiapan lomba.⁴³ Hal ini sempat dijelaskan oleh

³⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

³⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-II/2021.

⁴⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

⁴¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

⁴²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-III/2021.

⁴³Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/10-III/2021.

Kepala Madrasah bahwa siswa tetap diberikan kesempatan sesuai dengan kepentingannya.

Program ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi dalam kondisi pandemic kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dituturkan oleh Yulis Susilowati:

Dalam kondisi normal (tidak pandemi), program kerja ekstrakurikuler yang tersusun bisa dilaksanakan sesuai target. Tetapi dalam kondisi pandemic kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan kurang maksimal sebab kegiatan ekstrakurikuler off untuk sementara waktu. Tetapi sesekali pihak madrasah mengizinkan siswa untuk datang ke madrasah sesuai dengan keperluannya, misalnya menyiapkan lomba secara virtual.⁴⁴

Dalam sebuah perlombaan tentu terdapat siswa yang mendapatkan kejuaraan maupun belum mendapatkannya.⁴⁵ Untuk siswa yang mendapatkan kejuaraan lomba ataupun memiliki prestasi akademik dan non akademik lainnya, siswa diapresiasi dan diberikan *reward* oleh pihak madrasah.⁴⁶ Sedangkan siswa yang belum mendapatkan kejuaraan diberikan motivasi untuk tetap belajar lebih keras lagi.

Dapat disimpulkan bahwa, langkah pertama dalam pengenalan bakat dan minat siswa di MAN 3 Madiun yaitu dengan pelaksanaan kegiatan MATSAMA, didalamnya terdapat arahan berbagai program ekstrakurikuler, ada 13 jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan MAN 3 Madiun, siswa berhak memilih ekstrakurikuler apa yang menjadi minatnya. Kemudian dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal masing-masing ekstrakurikuler.

4. Evaluasi Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

⁴⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

⁴⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/15-III/2021.

⁴⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/13-III/2021.

Dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu diakhir semester. Evaluasi itu meliputi 1) tes tulis dan praktik; 2) laporan pertanggungjawaban. Untuk tes tulis dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan ketika kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya pembina ataupun pengurus ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun lebih suka langsung praktik, sehingga siswa dapat langsung menerapkan apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini diungkapkan oleh Pembina ekstrakurikuler pramuka bahwa “Sistem penilaiannya adalah kehadiran siswa dan tes materi selama pembelajaran di kelas. Penilaian tersebut dijadikan pedoman untuk penilaian raport”.⁴⁷

Selain itu, dilakukan dengan laporan pertanggungjawaban yang membahas segala kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana maupun belum terlaksana. Jika program kegiatan ekstrakurikuler belum terlaksana pada tahun ini maka akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

Dilakukan dengan laporan akhir tahun atau laporan pertanggungjawaban (LPJ), yang disampaikan secara tertulis dan lisan dan diikuti oleh pembina ekstrakurikuler serta guru-guru MAN 3 Madiun. Pada saat itu membahas segala program kerja yang sudah terlaksana ataupun belum, jika belum terlaksana maka akan dilaksanakan pada kepengurusan baru.⁴⁸

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Secara managerial setiap ekstrakurikuler mempunyai program kerja, keterlaksanaan kegiatan sesuai program kerja itu sebagai tolak ukur pencapaian kinerja pembina kegiatan ekstrakurikuler sekaligus pencapaian program kerja wakil Kepala Madrasah. Sedangkan bentuk laporannya berbentuk dokumen laporan kegiatan.⁴⁹

⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-II/2021.

⁴⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-II/2021.

⁴⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

Hal juga diungkapkan oleh Pembina pramuka “Pada setiap akhir tahun memberikan laporan pertanggungjawaban baik secara tertulis maupun lisan. Menjelaskan program kerja yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana serta solusi yang diberikan.”⁵⁰

Dalam hal ini tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat yang selalu berjalan beriringan. Secara keseluruhan, faktor penghambat manajemen kesiswaan yaitu kurangnya fasilitas Madrasah serta masih kurangnya tenaga pendidik kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga harus mendatangkan pelatih dari luar madrasah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Yulis Susilowati:

Walaupun sudah tersedia berbagai fasilitas Madrasah tetapi masih dirasa kurang karena belum semua ekstrakurikuler memiliki fasilitas yang lengkap, seperti memiliki komputer setiap ekstrakurikuler. Selain itu masih kurangnya tenaga pendidik ekstrakurikuler. Solusinya yaitu dengan mendatangkan pelatih dari luar madrasah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.⁵¹

Untuk faktor pendukung salah satunya dengan adanya guru BK yang merangkap sebagai Pembina ekstrakurikuler PIK-R, yaitu Bu Faoziah sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan secara optimal. Yulis Susilowati menuturkan bahwa: “Guru BK yaitu Bu Faoziah dapat merangkap sebagai Pembina ekstrakurikuler PIK-R karena memiliki keterkaitan antara keduanya sehingga dapat bekerja secara optimal”.⁵²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dilaksanakan dengan baik, yaitu dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Pertama, tes tulis dan praktik yang dilaksanakan setiap akhir semester. Kedua, laporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan setiap akhir kepengurusan.

⁵⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-II/2021.

⁵¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

⁵²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-III/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan dalam mencapai tujuan organisasi harus dilakukan dengan matang sesuai dengan visi dan misi organisasi. MAN 3 Madiun merupakan suatu Madrasah yang mempunyai visi dan misi dalam meningkatkan pengembangan diri siswa agar dapat mencapai prestasi prima dalam bidang akademik maupun non akademik. Visi dan misi tersebut tentunya dapat dicapai dengan membutuhkan suatu perencanaan, karena hal itu merupakan langkah utama dalam mencapai tujuan yang ingin ditargetkan. Sesuai dengan pernyataan Roger A. Kauffman dalam bukunya Umar Sidiq, menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efisien dan efektif. Perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.¹

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun yaitu untuk mengembangkan potensi dan keahlian siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Hal tersebut sebagaimana dengan tujuan ekstrakurikuler dalam bukunya Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, dimana tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan

¹Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2018), 4-5.

minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan siswa.²

Dalam perencanaannya, waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler dibantu oleh pengurus ekstrakurikuler mampu mengarahkan siswa yang belum mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya, dengan tujuan siswa berada dalam ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemauannya. Seluruh pengurus ekstrakurikuler diberikan kebebasan berorganisasi dan kebebasan berpendapat. Mereka diberikan pembekalan yang cukup serta dilatih untuk mengemukakan pendapat sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan dapat menyalurkan kreativitasnya. Hal ini sesuai dengan bukunya Suwardi dan Daryanto yang mengemukakan bahwa siswa memiliki hak berorganisasi, yaitu berkumpul dengan teman sebaya. Hal ini memang diperlukan oleh anak-anak remaja dengantujuan sebagai ajang penyalur bakat dan kreativitas para remaja.³ Siswa diberikan hak berbicara dan berpendapat, hak ini digunakan secara demokratis untuk melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya. Setelah terbentuknya pembina dan pengurus ekstrakurikuler, masing-masing ekstrakurikuler menyusun program kerja. Semua pengurus ekstrakurikuler berkumpul dalam suatu forum untuk menyusun program kerja.

Dalam penyusunan program kerja, MAN 3 Madiun memiliki program kerja yang terstruktur mulai dari program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Adapun program kerja jangka pendek yaitu kegiatan ekstrakurikuler rutin yang dilakukan setiap minggu, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing ekstrakurikuler. Adapun program kerja jangka panjang meliputi diadakannya perkemahan pada akhir tahun untuk

²Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 174-175.

³ Suwardi, dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 1.

ekstrakurikuler pramuka, kegiatan sertijab dan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan secara umum oleh masing-masing ekstrakurikuler, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali sesuai dengan masa kepengurusan siswa. Sesuai dengan pernyataan Burhanuddin bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.⁴

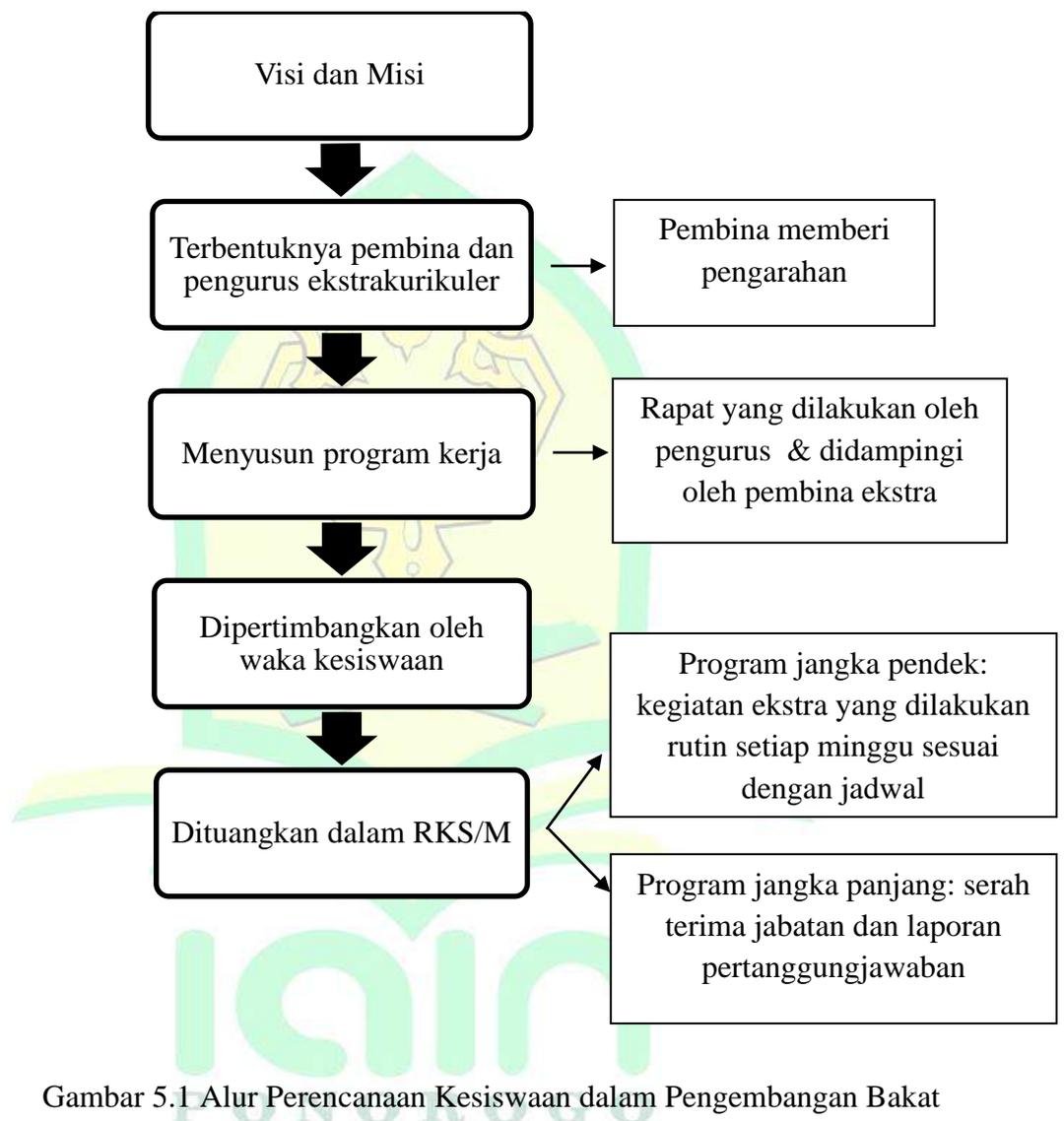
Semua perencanaan yang ada di MAN 3 Madiun tersusun dalam RKSM (Rencana Kerja Sekolah/Madrasah), yang sudah disusun diawal semester setiap satu tahun sekali. jadi tinggal menjalankan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini bertujuan agar sasaran Madrasah yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Sesuai dengan tulisan Muhammad Kristiawan dalam bukunya Manajemen Pendidikan, bahwa fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.⁵

Setelah semua program kerja disusun secara terstruktur, maka Pembina dan pengurus ekstrakurikuler menyerahkan program kerjanya kepada waka kesiswaan. Kemudian dipertimbangkan oleh waka kesiswaan untuk diperiksa dan disetujui. Kemudian setelah semua rencana sudah terselesaikan, maka dalam realisasinya waka kesiswaan tinggal memantau bagaimana keaktifan masing-masing ekstrakurikuler selama satu semester. Kemudian mengenai alur

⁴*Ibid.*, 25.

⁵Muhammad Kristiawan, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), 24.

perencanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dapat dilihat gambar 5.1 berikut:



Gambar 5.1 Alur Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

2. Analisis Pengorganisasian Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Program pengembangan bakat dan minat siswa dilakukan dengan melibatkan banyak pihak. Maka, diperlukan pengorganisasian yang

dapat menjalin koordinasi yang baik dari semua pihak yang ada di MAN 3 Madiun terutama sumber daya manusianya, serta diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan program.

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. *Organizing* dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang tentang penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Sesuai dengan teori tersebut, dalam pengorganisasiannya di MAN 3 Madiun memiliki pembina pada masing-masing ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi dan perannya serta untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pembina ekstrakurikuler dalam mengelola tugas yang ditugaskan. Kegiatan ekstrakurikuler dijalankan sesuai dengan bidang keahlian pembina ekstrakurikuler, sehingga ekstrakurikuler mampu berjalan sesuai dengan tujuannya.

MAN 3 Madiun memiliki tim penyusun dalam merencanakan program diantaranya Kepala Madrasah yang bertanggungjawab penuh atas perencanaan serta pelaksanaan program. Peran dari Kepala Madrasah sangat menentukan keberhasilan program di masa depan. Kepala Madrasah dibantu oleh Waka Kesiswaan dalam merancang dan melaksanakan program. Waka Kesiswaan memiliki peran membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan siswa dari program akademik maupun non akademik. Adapun struktur pengorganisasian ekstrakurikuler dibawah wakil kepala madrasah

⁶Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 5-6.

bidang kesiswaan oleh Yulis Susilowati dengan rincian pembina ekstrakurikuler sebagai berikut: pembina pramuka oleh Bapak Khoiril Khitam, S.Pd, Bapak Heru Subagio, S.Pd sebagai pembina PMR, Ibu Anis Linawati, S.Pd sebagai pembina KIR, Bu Faoziah Darraeni, S.Pd sebagai pembina PIK-R dan Bapak Dadang Metanawoko, S.P.MM sebagai pembina APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan proses *organizing* dengan dasar *staffing* yang artinya penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utama *staffing* adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya (*the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*).⁷

Dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun, madrasah menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya. Fasilitas tersebut digunakan sebagai pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan jurnal yang menerangkan bahwa, faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa itu diantaranya sarana dan prasarana karena pengembangan bakat memerlukan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi bakat yang dimiliki individu.⁸

Fasilitas yang disediakan oleh madrasah dapat digunakan untuk memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya pemenuhan fasilitas tersebut siswa dapat menggunakannya dengan maksimal untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Di MAN 3 Madiun sendiri sudah memiliki fasilitas

⁷ Muhammad Kristiawan, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), 24.

⁸ Repository University Of Riau, *Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja)*, 84.
<https://Repository.Unri.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/9104/BAB%20VI.Pdf?Sequence=8&Isallowed=Y>.

yang cukup memadai, mulai dari ruang ekstrakurikuler, alat peraga, dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

3. Analisis Pelaksanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Pengenalan ekstrakurikuler pertama kali dilakukan pada saat MATSAMA (Masa Orientasi Siswa Madrasah). Kegiatan ini juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Dengan kata lain sebagai penjarangan bakat dan minat siswa baru. Dalam kegiatan MATSAMA ini semua siswa baru wajib untuk mengikutinya, karena di MAN 3 Madiun ini ada berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh madrasah. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi ekstrakurikuler yang disampaikan oleh Nasihin dan Sururi bahwa: Orientasi siswa merupakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.⁹

MATSAMA dilakukan selain untuk pengenalan budaya madrasah juga dilakukan sebagai sarana sosialisasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Menurut Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran

⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 16-17.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan siswa.¹¹ Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah ini dilaksanakan di madrasah pada hari yang sudah ditetapkan, dan dilakukan pada pukul 14.00 sepulang sekolah sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi yang pertama dilaksanakan di dalam ruang kelas untuk penyampaian materi sedangkan sesi yang kedua dilaksanakan di halaman madrasah untuk praktik materi ekstrakurikuler.

Di MAN 3 Madiun ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat siswa. Sebelum siswa masuk pada suatu ekstrakurikuler, siswa diarahkan untuk mengikuti tes bakat dan minat. Untuk pelaksanaannya itu di dalam kelas setelah siswa masuk, siswa didata maunya masuk di ekstrakurikuler apa. Kemudian diberi pengarahan terhadap hasil tes siswa. Setelah itu, guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil tes bakat dan minat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan tes bakat dan minat siswa, yaitu: a) Individu dapat membedakan lebih jauh bakat yang dimiliki dan diinginkannya. Individu dapat mengambil keputusan untuk memilih bakatnya dengan tepat sesuai dengan minatnya. b) Guru dapat lebih mudah mengembangkan bakat peserta didik yang sudah dikelompokkan berdasarkan bakatnya. Pengelompokan dapat sesuai dengan bakat yang sudah didapat dari hasil tes tersebut sehingga mempermudah dalam proses

¹¹Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 174-175.

mengembangkannya. c) Konseling karir, pengukuran bakat dan minat dapat membantu tim rekrutmen perusahaan untuk menempatkan individu sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan pada suatu bidang pekerjaan.¹² Dalam tes ini dikhususkan untuk melihat minat siswa yang sesuai. Mengetahui bakat dan minat siswa dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal dan optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiun ini di antaranya ekstrakurikuler pramuka, PMR, PIK-R, keterampilan APHP, keterampilan elektro, keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, seni musik islami, olah raga (bola voly, futsal, seni bela diri, bulu tangkis, tenis meja), tahfidz, PKM (Patroli Keamanan Madrasah).

Hal tersebut sesuai dengan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib, yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan ini ditujukan untuk peserta didik baik yang berada pada tingkatan SD/MI, SMP/MTs, sampai dengan tingkatan SMA/MA, SMK/MAK. Dalam pelaksanaannya, biasanya bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler Pilihan, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: (a) Krida selain kepramukaan diantaranya yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan

¹²Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud, *Pengembangan Bakat dan Minat SMK*, 13.

Siswa (LKS), kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). (b) Karya ilmiah diantaranya yaitu kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya. (c) Latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, serta rekayasa dan lainnya. (d) Dalam bidang keagamaan misalnya pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, Baca Tulis al-Qur'an, retreat dan lain sebagainya. (e) Bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan sekolah.¹³

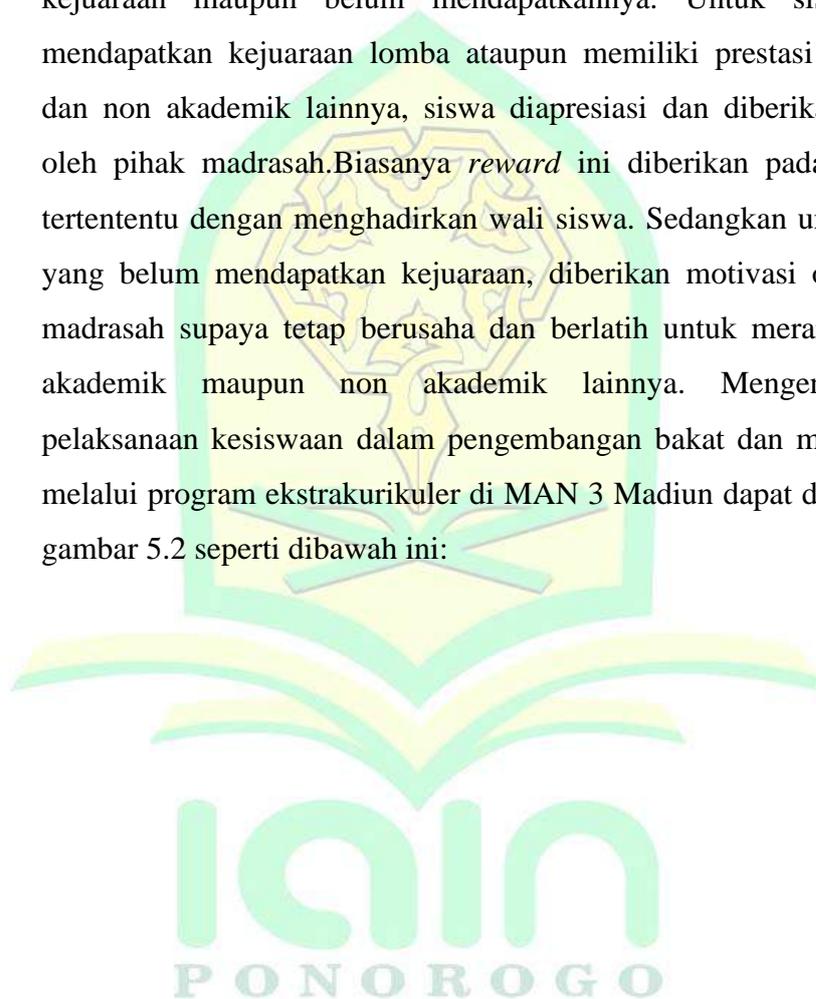
Dalam pelaksanaannya MAN 3 Madiun memiliki kerjasama dengan berbagai lembaga terkait, baik dengan instansi maupun dengan perguruan tinggi. Madrasah memiliki MoU dengan puskesmas mlilir saka bhakti husada, polres bhayangkara, PMI, forum anak dan lain sebagainya. Madrasah ini juga memiliki kerjasama dengan salah satu lembaga tingkat SMP/MTs, bentuk kerjasamanya dengan melatih dan membina siswa tingkat SMP/MTs dalam berlatih ekstrakurikuler pramuka, PMR dan PIK-R.

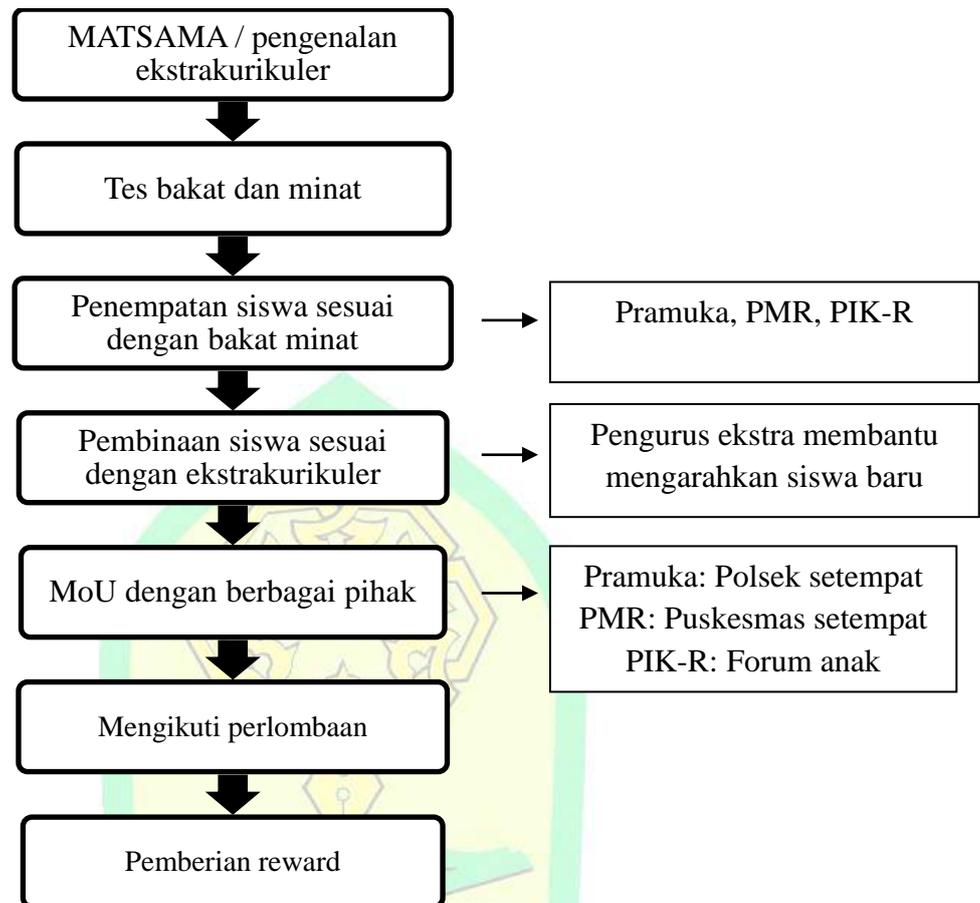
Siswa MAN 3 Madiun kerap mengikuti berbagai lomba baik intern yang dilaksanakan di dalam Madrasah ataupun ekstern yang dilaksanakan diluar madrasah. Tidak hanya dalam kondisi normal, tetapi dalam masa pandemi madrasah ini juga kerap mengitu lomba yang dilaksanakan secara online. Selain lomba intern dengan mengadakan lomba antar kelas yaitu membuat video pendek, madrasah ini juga mengikuti lomba ekstern yaitu lomba membuat video sosialisasi yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Talun Blitar dengan perolehan juara 2.

¹³ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 355.

Untuk itu, madrasah tetap memberikan kesempatan kepada siswa yang berkepentingan ke Madrasah untuk hadir ke madrasah dalam rangka persiapan lomba. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa siswa tetap semangat datang ke madrasah walaupun situasi madrasah tidak seperti kondisi normal (sebelum pandemic).

Dalam sebuah perlombaan tentu terdapat siswa yang mendapatkan kejuaraan maupun belum mendapatkannya. Untuk siswa yang mendapatkan kejuaraan lomba ataupun memiliki prestasi akademik dan non akademik lainnya, siswa diapresiasi dan diberikan *reward* oleh pihak madrasah. Biasanya *reward* ini diberikan pada saat-saat tertentu dengan menghadirkan wali siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mendapatkan kejuaraan, diberikan motivasi oleh pihak madrasah supaya tetap berusaha dan berlatih untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik lainnya. Mengenai tahap pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dapat dilihat pada gambar 5.2 seperti dibawah ini:





Gambar 5.2 Tahap Pelaksanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

4. Analisis Evaluasi Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Evaluasi atau pengawasan merupakan proses akhir dalam manajemen. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.¹⁴

¹⁴Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 7-8.

Dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu diakhir semester. Evaluasi itu meliputi 1) tes tulis dan praktik; 2) laporan pertanggungjawaban. Untuk tes tulis dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan ketika kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dilakukan dengan laporan pertanggungjawaban yang membahas segala kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana maupun belum terlaksana. Jika program kegiatan ekstrakurikuler belum terlaksana pada tahun ini maka akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Dalam laporan pertanggungjawaban memuat laporan mengenai pelaksanaan kegiatan yang meliputi tujuan, manfaat, fungsi, serta pelaksanaan kegiatan mulaidari awal sampai akhir secara terperinci. Sekaligus laporan pertanggungjawaban ini juga dilakukan sebagai tolak ukur serta evaluasi pencapaian program kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, dalam hal ini tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat yang selalu berjalan beriringan. Adapun faktor penghambat manajemen kesiswaan yaitu kurangnya fasilitas. Madrasah, walaupun sudah tersedia berbagai fasilitas Madrasah tetapi masih dirasa kurang karena belum semua ekstrakurikuler memiliki fasilitas yang lengkap, seperti memiliki komputer setiap ekstrakurikuler. Serta masih kurangnya tenaga pendidik kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga harus mendatangkan pelatih dari luar madrasah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

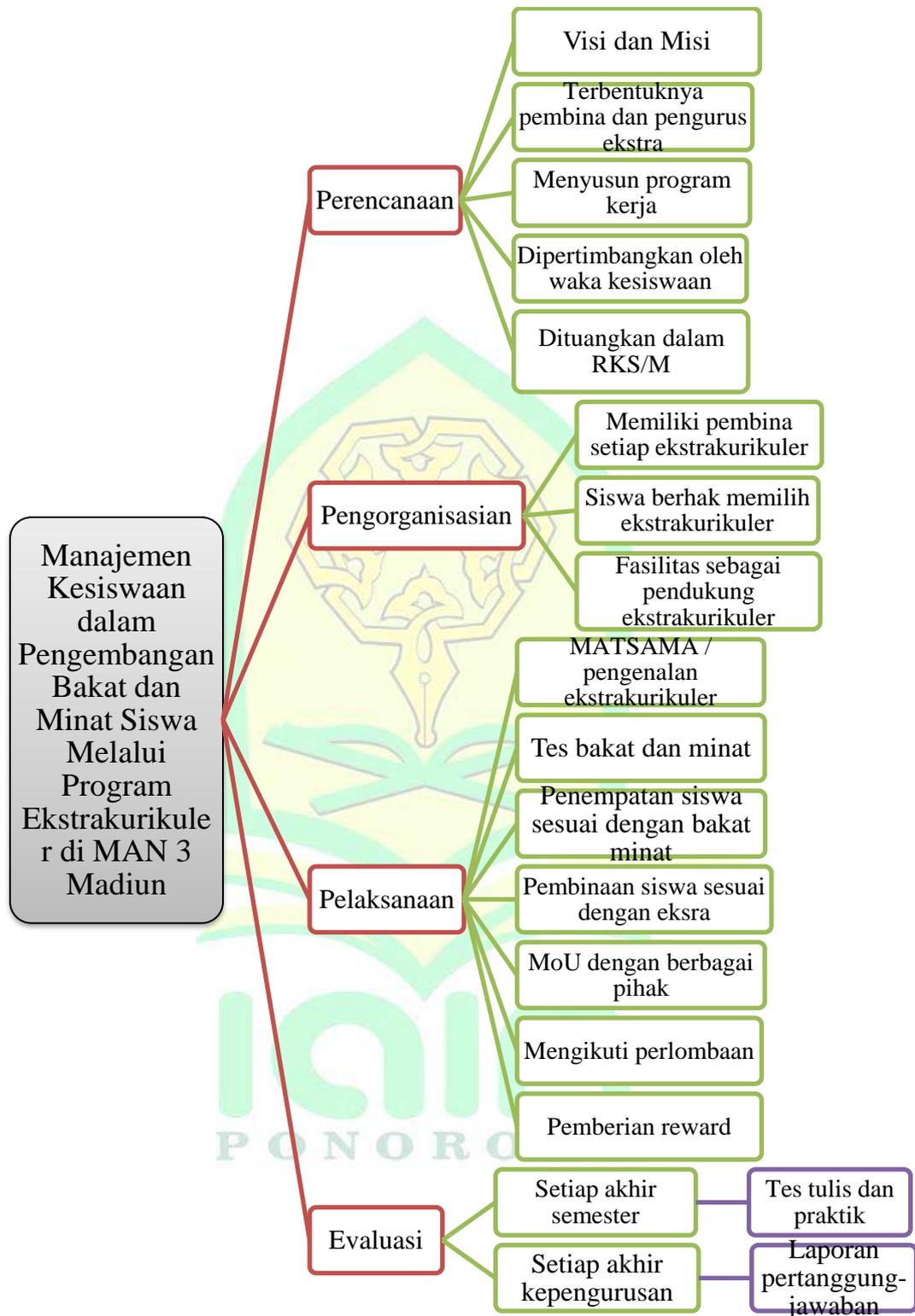
Sementara untuk faktor pendukungnya ialah, dengan adanya guru BK yang merangkap sebagai Pembina ekstrakurikuler PIK-R, yaitu Bu Faoziah sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan secara optimal, karena memiliki keterkaitan diantara keduanya.

Hasil pemaparan diatas dapat penulis sampaikan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dilakukan dengan sangat baik secara efektif dan efisien. Selain dilakukan tes bagi siswa juga dilakukan laporan akhir atau laporan pertanggungjawaban. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui program ekstrakurikuler yang terlaksana maupun belum terlaksana.

Secara keseluruhan pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dapat dilihat pada peta konsep 5.3 dibawah ini:





Gambar 5.3 Peta Konsep Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 3 Madiun mengenai “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan yang dilakukan di MAN 3 Madiun untuk pengembangan minat dan bakat siswa memiliki beberapa tahap, yaitu setelah terbentuknya Pembina dan pengurus ekstrakurikuler, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan program kerja masing-masing ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pengurus ekstrakurikuler dan didampingi oleh Pembina dalam suatu forum. Setelah tersusunnya program kerja dengan baik maka program kerja tersebut diserahkan dan dipertimbangkan oleh waka kesiswaan kemudian dituangkan dalam RKS/M.
2. Dalam pengorganisasiannya di MAN 3 Madiun memiliki pembina pada masing-masing ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi dan perannya serta untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Kepala Madrasah bertanggungjawab penuh atas terlaksananya program ekstrakurikuler, sedangkan Waka Kesiswaan sebagai Pembina yang berperan membimbing dan mengarahkan siswa.
3. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler dikenalkan pada waktu MATSAMA, kemudian dilaksanakan tes bakat dan minat. Setelah mengetahui bakat siswa, maka siswa ditempatkan/dikelompokkan berdasarkan bakatnya. Ada 13 jenis ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiu, ada beberapa ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan pihak luar seperti, ekstra pramuka bekerja sama dengan polsek

setempat, PMR bekerja sama dengan puskesmas setempat, PIK-R bekerja sama dengan forum anak, serta MAN 3 Madiun bekerja sama dengan SMP/MTs setempat untuk pelatihan ekstrakurikuler pramuka dan PMR.

4. Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Evaluasi ini meliputi tes tulis atau praktik dan laporan pertanggungjawaban. Untuk tes tulis dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan ketika kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan laporan pertanggungjawaban memuat laporan mengenai pelaksanaan kegiatan mulai dari awal sampai akhir secara terperinci. Sekaligus laporan pertanggungjawaban ini juga dilakukan sebagai tolak ukur serta evaluasi pencapaian program kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah, peneliti berharap hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengambil keputusan terkait manajemen kesiswaan pada madrasah.
2. Bagi waka kesiswaan, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka mengelola manajemen kesiswaan.
3. Bagi madrasah lain, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan rujukan dalam menambah informasi terkait pengelolaan manajemen kesiswaan, sehingga kedepannya dapat diimplementasikan pada lembaga masing-masing.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat dalam bidang ilmu manajemen, untuk dijadikan referensi khususnya terkait manajemen kesiswaan.

Daftar Pustaka

- Abror, Abdul Rahman. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: PT Tara Wacana. 1993.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Arifin, Muchamad. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik*.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badardan Moch. Tolchah. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana. 2017.
- Aziz, Safrudin. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi: Koreksi dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Badwi, Ahmad. "Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Studi Islam Volume 4, Nomor 2, Juli 2018*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud, *Pengembangan Bakat dan Minat SMK*.
- Dullah, Yuri dan Munir. "Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang." *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1, Juni 2020*.
- Fadhylatul, Isti. "Ketika Bakat Tidak Sesuai Dengan Minat", *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/amp/fadhyla/5ab61d7dab12ae549d30b723/etika-bakat-tidak-sesuai-dengan-minat-pilihan-apa-yang-tepat>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary. 2019.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. 2017.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo. 2010.

- KBBI. <https://kbbi.web.id/bakat> (Diakses pada 21 Desember 2020, pukul 08.20 WIB).
- KBBI. <https://kbbi.web.id/minat> (Diakses pada 20 Oktober 2021, pukul 22.15 WIB).
- KBBI. <https://kbbi.web.id/siswa> (Diakses pada 30 November 2020, pukul 10.25 WIB).
- Kristiawan, Muhammad *et.al.*. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2017.
- Lukman, Jalaludin. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*.
<https://www.Kompasiana.com/Jalaludinlukman/54f5ef85a33311c2078b457e/Manajemen-Pendidikan-Di-Indonesia#>. (Diakses pada 01 Desember 2020 pukul 19.30 WIB).
- Meirani, Rosida Kerin. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2019.
- Mentari, Eca Gesang. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mukhlisin dan Cecep Sumarna. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon." *Jurnal Edueksos Volume VII Nomor 1, Juni 2018*.
- Nadhiro, Atik. *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Nurlijah. *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 9 Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.2010.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium*, Vol. 5 No. 9.
- Repository University Of Riau. *Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja)*.
<https://Repository.Unri.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/9104/BAB%20VI.Pdf?Sequence=8&Isallowed=Y>.
- Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita. 2018.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Jurnal Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017*.
- S, Tatang. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV PustakaSetia. 2015.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV Nata Karya.2018.
- , *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suid dan Alfiati Syafrina. "Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar Vol.01 No. 5 April 2017*.
- Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.2016.

- Suryana, Asep. "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif." *Universitas Pendidikan Indonesia*. 2007.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Wasito, Eko Budi. *Hasil Wawancara*, Madiun 22 Oktober 2019
- Wibowo, Arif Prasetyo. "Pelatihan Pengenalan Minat dan Bakat Siswa SMP Negeri 1 Labang Bangkalan-Madura." *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol. 01, No. 02, Desember 2018.
- Wicaksono, Abdul Halim. *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Yusfandaria. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karir dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 18 Palembang." *Juang: Jurnal Wahana Konseling* Vol. 2, No. 1, Maret 2019.

